PENGARUH JUMLAH INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR IKM DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Oleh:

RIKA ROSLINA DEWI

NIM : G71215038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rika Roslina Dewi

NIM : G71215038

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

090C5AFF898828870

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rika Roslina Dewi

NIM. G7121503

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rika Roslina Dewi NIM. G71215038 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 28 Mei 2019

Pembimbing

Hj. Nurlailah, SE., MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Rika Roslina Dewi NIM. G71215038 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari 18 Juli 2019.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Hj. Nurlailah, SE, MM	Hj. Dr. Fatmah, ST, MM
NIP. 196205222000032001	NIP. 197507032007012020
Penguji III	Penguji IV
Lilik Rahmawati, MEI	Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc
NIP. 198106062009012008	NIP. 198308082018012001

Surabaya, 18 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rika Roslina Dewi
NIM : G71215038
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : rikaroslina38@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

Penulis

(Rika Roslina Dewi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Perluasan penyerapan tenaga kerja dibutuhkan untuk menyeimbangkan laju pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya mengakibatkan terjadinya permasalahan tentang ketenagakerjaan. Permasalahan yang muncul adalah permasalahan tentang meningkatnya jumlah angkatan kerja dan rendahnya penyerapan tenaga kerja yang ada. Sektor industri merupakan sektor yang memiliki peran sebagai sektor pemimpin. Di Jawa Timur sendiri sektor industri kecil dan menengah mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Karakteristik IKM yang bersifat padat karya dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017. Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yang diolah menggunakan bantuan program eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara (Uji t) parsial variabel jumlah IKM dan PDRB berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM dengan nilai prob. 0.0000 < 0.05, sedangkan PDRB berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM dengan nilai prob. 0.0013 < 0.05. Secara (Uji F) simultan variabel jumlah IKM dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM dengan nilai prob(F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05.

Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur agar lebih memperhatikan industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Timur dengan cara meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan IKM yang ada, sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada. Karena dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan IKM dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM, Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM), PDRB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM……..……..……i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....iii
ABSTRAK ivi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GRAFIK.....xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
BAB II.....15
KAJIAN PUSTAKA.....15
A. Landasan Teori.....15
1. Tenaga Kerja 15
a. Pengertian Tenaga Kerja 15
b. Kesempatan Kerja.....17
c. Penyerapan Tenaga Kerja.....18
d. Permintaan Tenaga Kerja 21
e. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil.....24
2. Industri 25
a. Pengertian Industri.....25
b. Klasifikasi industri.....25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Industri Kecil Dan Menengah 28
d. Jumlah Unit Usaha 30
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 32
a. Pengertian PDRB 32
b. Perhitungan dan Penyajian PDRB 32
B. Penelitian Terdahulu 36
C. Kerangka Konseptual 41
D. Hipotesis 43
BAB III 44
METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Waktu dan Tempat Penelitian. 44
C. Populasi dan Sampel 45
D. Variabel Penelitian 46
E. Definisi Operasional 46
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 49
G. Data dan Sumber Data 49
H. Teknik Pengumpulan Data 50
I. Teknik Analisis Data 50
1. Uji Asumsi Klasik 51
a. Uji Normalitas 52
b. Uji Multikolinearitas 52
c. Uji Autokorelasi 52
d. Uji Heterokedastisitas 53
2. Uji Statistika 54
a. Uji Parsial (Uji t) 54
b. Uji Simultan (Uji F) 56
BAB IV 58
HASIL PENELITIAN 58
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 58
1. Geografi Provinsi Jawa Timur 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Industri Kecil dan Menengah 61
3. PDRB 63
4. Penyerapan Tenaga Kerja. 65
B. Analisis Data 68
1. Uji Asumsi Klasik 68
a. Uji Normalitas 68
b. Uji Multikolinearitas 69
c. Uji Autokorelasi 70
d. Uji Heterokedastisitas 71
2. Estimasi Model Regresi 72
3. Uji Hipotesis 73
a. Uji Parsial (uji t) 73
b. Uji Simultan (uji F) 74
BAB V 76
PEMBAHASAN 76
A. Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur. 76
B. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur. 87
C. Pengaruh Jumah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur. 97
BAB VI 97
PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 97
Daftar Pustaka 99
LAMPIRAN 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Di Jawa Timur…….....3

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel……..…….….48

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017……...…….……..…59

Tabel 4.2 Jumlah Industri Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2015-2017……..……..... 61

Tabel 4.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kab/Kota, 2015-2017 (Miliar Rupiah)……..…….....63

Tabel 4.4 Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017……...……..……..…...66

Tabel 4.5 Output E-views Uji Normalitas……..…….…..68

Tabel 4.6 Output E-views Uji Multikolinearitas……...…….69

Tabel 4.7 Output E-views Uji Autokorelasi…….……..70

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas……...….71

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda…….....72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Jawa Timur……..……4

Grafik 4.1 Uji Autokorelasi..…….……..5

Grafik 5.1 Jumlah IKM dan Tenaga Kerja Yang Terserap di Bidang IKM…….78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan bagian yang sangat esensial didalam kehidupan manusia baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung didalam tahap pembangunan yang dilaksanakan di suatu negara. Di negara sedang berkembang pembangunan dilaksanakan guna menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi yang dapat tersebar keseluruh daerah.[1] Semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam sektor perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Banyaknya jumlah tenaga kerja yang dapat terserap dalam sektor perekonomian menjadi bahan acuan keberhasilan pembangunan yang dilakukan di suatu negara. Apabila sektor perekonomian tidak mampu menyerap tenaga kerja yang ada dapat menyebabkan terjadinya penganguran. Tingginya angka pengangguran yang ada dapat menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya dan beban dalam perekonomian.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan besar yang harus segera di pecahkan. Dalam memecahkan permasalahan tentang penyerapa tenaga kerja pemerintah meletakkannya didalam seluruh program pembangunan

[1] Shifa Annisa Bella, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011" (Skripsi—Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan di daerah maupun di sektor perekonomian seperti sektor perindustrian, jasa, pertanian dan perkebunan. Pembangunan dilakukan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya.[2] Salah satu tujuan dilaksanakan pembangunan ekonomi guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di suatu negara bahkan di suatu daerah. Pembangunan ekonomi yang dilakukan sering kali dikaitkan dengan perluasan kesempatan kerja.

Perluasan kesempatan kerja dapat menyebabkan terjadinya perluasan penyerapan tenaga kerja yang ada. Perluasan penyerapan tenaga kerja dibutuhkan untuk menyeimbangkan laju pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang begitu besar akan berdampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang mengalami kenaikan setiap tahunnya tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia. Lapangan pekerjaan adalah sarana penting yang dipakai oleh tenaga kerja untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki dalam bidang tertentu. Sumber utama penghasilan yang diterima oleh tenaga kerja berasal dari lapangan pekerjaan yang ada. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh dari lapangan pekerjaan yang ada dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pekerja beserta keluarganya.

[2] Detri Karya & Syamri Syamsuddin, “Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan yang harus segera dipecahkan dalam perekonomian. Tingginya angka pengangguran yang ada dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh angkatan kerja tidak terpakai dengan maksimal, beban masyarakat menjadi meningkat, penyebab utama terjadinya kemiskinan dan dapat meningkatkan terjadinya kriminalitas yang ada, serta dapat menjadi penghambat dan beban dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah bahkan di suatu negara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Jawa Timur, jumlah penduduk di Jawa Timur setiap tahunya mengalami peningkatan. Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak yang ke dua di Indonesia setelah Jawa Barat. Pada tahun 2017 Jumlah penduduk yang berada di Jawa Timur sebesar 39,2 juta jiwa dan jumlah angkatan kerja di Jawa Timur sebesar 20,9 juta jiwa.

Table 1.1

Jumlah Penduduk di Jawa Timur 2015-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (ribu)
2015	38.847.561
2016	39.075.152
2017	39.292.972

Sumber: jatim.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 1.1

Jumlah angkatan kerja Jawa Timur 2015-2017

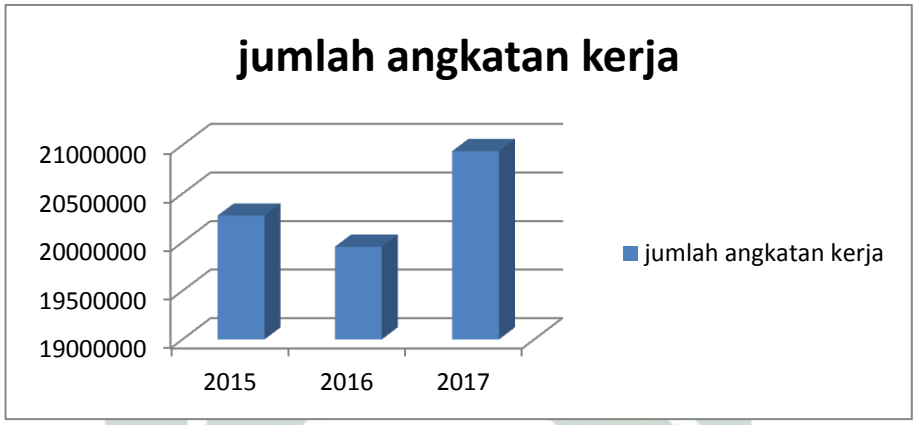

sumber: jatim.bps.go.id

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat memberikan gambaran bahwa meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang ada akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja yang ada. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Jawa Timur mengalami peningkatan, jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 39.292.972 ribu jiwa. Jumlah angkatan kerja yang ada di Jawa Timur juga mengalami kenaikan pada tahun 2017. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 sebesar 20.937.716 ribu jiwa. Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada di Jawa Timur tersedia dalam jumlah yang cukup banyak.

Jumlah penduduk yang tersedia dalam jumlah yang cukup besar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila jumlah tenaga kerja yang tersedia berkualitas. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia, keahlian beserta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja dapat digunakan sebagai alat ukur penting dalam pembangunan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga kerja dapat dikatakan sebagai motor penggerak perekonomian yang berfungsi sebagai SDM yang melalukan tahapan produksi, penyaluran barang dan jasa serta sebagai sasaran untuk pengembangan dan menghidupkan pasar.[3] Meningkatnya jumlah penduduk yang ada menggambarkan bahwa terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat menghasilkan barang dan jasa, serta dapat memperluas pangsa pasar yang ada sehingga permintaan barang dan jasa akan semakin beraneka ragam yang kemudian dapat mendorong terjadinya berbagai macam kegiatan ekonomi.[4]

Namun, apabila jumlah penduduk yang tersedia dalam jumlah yang cukup besar tidak diimbangi dengan kualitas atau keahlian dan kemampuan yang dimilikinya maka akan menyebabkan berbagai permasalahan tentang ketenagakerjaan. Permasalahan yang muncul adalah permasalahan tentang meningkatnya jumlah angkatan kerja, rendahnya penyerapan tenaga kerja yang ada, dan tingginya jumlah pengangguran yang ada.

Salah satu cara yang digunakan untuk memperluas penyerapan tenaga kerja dengan cara pembangunan di sektor industri terutama industri yang bersifat padat karya. Pembangunan yang dilakukan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah industri yang ada. Bertambahnya jumlah industri yang ada akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kapasitas produksi disuatu daerah yang nantinya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

[3] Melia Elmi Lavianti, "Pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2008-2013" (Skripsi—Universitas Pasunda Bandung, 2016), 1.
[4] Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, (Haris Munandar), (jilid 1), (Jakarta: Erlangga, 1998), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada. Pertambahan jumlah industri yang ada dapat memperluas penyerapan tenaga kerja dalam sektor perekonomian. Tujuan pokok pembangunan industri adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya untuk sekedar pencapaian pembangunan yang tinggi melainkan untuk menciptakan suatu kegiatan yang mandiri.[5]

Sektor industri merupakan sektor yang memiliki peran sebagai sektor pemimpin. Berkembangnya sektor industri disuatu wilayah diharapkan dapat menjadi penggerak bagi sektor yang lainnya. Perkembangan *leading sector* atau sektor pemimpin akan mempengaruhi perkembangan sektor yang lainnya dikarenakan antar sektor memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kontribusi dan sumbangan sektor industri terhadap nilai PDRB di suatu wilayah dapat digunakan untuk melihat seberapa besar peran sektor industri terhadap perekonomian di suatu wilayah.[6]

Sektor industri dapat diartikan sebagai suatu sektor yang mengubah bahan mentah, setengah jadi atau bahan jadi menjadi bahan yang memiliki nilai yang lebih tinggi penggunaannya. Menurut BPS sektor industri dapat dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya yaitu industri rumah tangga, industri kecil, dan industri sedang/menengah dan industri besar. Industri rumah tangga dalam proses produksinya menggunakan tenaga kerja berjumlah 1-4 orang, industri kecil dalam proses produksinya

[5] Andi Neno Ariani, "*Pengaruh JUmlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011*" (Skripsi—Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), 2
[6] Ibid, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tenaga kerja sebesar 5-19 orang, industri sedang/ menengah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya sebesar 20-99 orang, dan industri besar dalam proses produksinya mengunakan tenaga kerja sebesar 100 orang.[7] Pengembangan yang dilakukan di sektor industri diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di suatu wilayah. Meskipun industri besar dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak namun pada kenyataannya tingkat pengangguran yang ada di Jawa Timur masih tergolong cukup tinggi.

Dengan demikian, proses pengembangan yang dilakukan disuatu daerah tidak hanya terfokus pada pengembangan industri besar yang di dalam proses produksinya menggunakan teknologi padat modal atau menggunakan mesin-mesin yang canggih dan modern saja, melaikan pengembangan industri kecil dan menengah yang menggunakan teknologi padat karya juga perlu untuk diperhatikan. Dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri yang menggunakan teknologi padat karya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan sektor industri besar yang menggunakan mesin yang canggih dari pada tenaga kerja dalam proses produksinya. Sektor industri kecil dan menengah merupakan sektor yang dapat tersebar diberbagai wilayah. Sektor ini mampu menjangkau daerah pedesaan yang tidak dapat terjangkau oleh industri besar.

[7] Badan Pusat Statistik Jawa Timur, http://jatim.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekviewtab3, diakses pada 19 desember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan industri kecil dan menengah memiliki arti penting dalam mendorong pembangunan daerah maupun perdesaan yang berada di Jawa Timur. Pengembangan industri kecil dan menengah dapat mengurangi angka kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipedesaan. Selain itu, sektor industri kecil dan menengah merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Pengembangan industri kecil dan menengah merupakan cara yang dinilai memiliki peran yang sangat besar di dalam pengembangan industri besar dikarenakan, industri kecil dan menengah nantinya dapat berkembang menjadi industri besar atau cikal bakal berdirinya industri besar yang ada disuatu daerah.

Industri kecil dan menengah merupakan sektor yang mampu bertahan dari guncangan ekonomi terbukti pada saat terjadinya krisis ekonom pada tahun 1998. Sektor ini mampu bertahan bahkan berdiri kokoh walaupun terjadi krisis ekonomi yang menghancurkan perekonomian. Hal tersebut berbanding terbalik dengan industri besar yang satu persatu tumbang bahkan kolaps terkena dampak dari krisis ekonomi yang tengah melanda.

Kolapsnya industri besar dikarenakan industri besar dalam proses produksinya menggunakan bahan baku yang berasal dari bahan-bahan import, terjadinya krisis ekonomi menyebabkan harga bahan baku industri besar menjadi mahal. Mahalnya bahan baku yang digunakan oleh industri besar diakibatkan dari penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Selain itu, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses produksinya industri besar membutuhkan modal yang besar dalam usahnya sehingga apabila sektor perbankan ikut mengalami keterpurukan akan mengakibatkan industri besar mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman atau kredit dari perbankan sebagai modal usahanya. Tingkat suku bunga yang tinggi membuat sebagian indutri besar dan sedang tidak mampu untuk meneruskan usahanya. Berbeda dengan industri kecil yang mampu bertahan bahkan tumbuh walaupun keadaan ekonomi mengalami guncangan akibat adanya krisis ekonomi.

Sektor industri kecil dan menengah memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor industri besar. Keunggulan yang dimiliki industri kecil dan menengah antara lain, (1) Di dalam pengembangan produk, inovasi dan teknologi sangat mudah terjadi di industri kecil dan menengah (2) Dalam proses produksinya industri kecil dan menengah menggunakan sumber daya yang tersedia disekitarnya sehingga sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat meningkatkan kemandirian suatu usaha (3) Dapat menyediakan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang lumayan banyak. (4) Dapat tersebar keseluruh wilayah bahkan kepelosok daerah dalam jumlah yang cukup banyak, sehinga dapat dikatakan sebagai alat pemerataan pembangunan yang di nilai efektif.[8]

Di dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah. Dalam

[8] Nur Hasanah Bustam, "Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013 ", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, No.2, Vol.19, (Juli-Desember 2016), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses produksinya industri kecil dan menengah menggunakan teknologi yang sederhana. Dengan begitu, masyarakat yang berpendidikan rendah dapat masuk kedalamnya. Berbeda dengan industri besar untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja sektor industri besar diperlukan skill atau kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh angakatan kerja. Proses produksi yang dilakukan industri besar menggunakan teknologi yang canggih, sehingga masyarakat yang berpendidikan rendah, tidak mempunyai keahlian dan kemampuan khusus disuatu bidang tertentu sulit untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja sektor industri besar. Tenaga kerja yang tidak dapat terserap oleh industri besar dan sektor perekonomian lainnya, dapat terserap oleh sektor industri kecil dan menengah.

Di Jawa Timur sendiri sektor industri kecil dan menegah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Jawa Timur. Sektor industri kecil dan menegah merupakan sektor penompang perekonomian yang ada di Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor industri kecil dan menengah terhadap nilai PDRB Provinsi Jawa Timur. Sektor industri kecil dan menengah berkontribusi terhadap PDRB sebesar 54,98% pada tahun 2017 dengan kata lain sektor industri kecil dan menengah menyumbang sebesar Rp 1.110 milyar dari nilai PDRB atas harga berlaku di Jawa Timur sebesar Rp 2.019 milyar.[9] Selain berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, sektor industri kecil dan menengah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah IKM yang ada di

[9] Kominfo Jawa Timur, http://kominfo.jatim.go.id/read/umum/industri-kecil-menengah-serap-78-persen-tenaga-kerja-di-jatim#, diakses pada tanggal 6 februari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur sebesar 67.271 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebesar 419.284 orang, ditahun 2016 jumlah IKM di Jawa Timur sebesar 82.787 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebesar 465.031 orang dan pada tahun 2017 jumlah IKM di Jawa Timur sebesar 85.609 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebesar 489.969 orang.

Industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Meningkatnya jumlah industri yang ada diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang ada. Jumlah industri dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan unit usaha yang melaksanakan kegiatan produksi yang ada di suatu daerah. Bertambahnya jumlah industri yang ada dapat meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, peningkatan output yang terjadi membutuhkan tambahan tenaga kerja dalam proses produksi, sehingga tenaga kerja yang terserap akan bertambah. Bertambahnya jumlah industri yang ada di suatu daerah tidak hanya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada tetapi juga bisa menigkatkan pertumbuhan PDRB disuatu daerah. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian.

PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Kenaikan PDRB disetiap tahunnya mengambarkan bahwa jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah tersebut. Terjadinya penyerapan tenaga kerja yang terjadi dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat sehingga dapat berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat pada nantinya dapat menciptakan kesempatan kerja yang ada. Untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRB di wilayah tersebut.

Meningkat atau menurunnya kondisi perekonomian yang terjadi disuatu daerah dilihat dari nilai PDRB daerah tersebut. PDRB merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat suatu keadaan ekonomi di suatu daerah. Nilai PDRB yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya menggambarkan bahwa keadaan perekonomian di daerah tersebut mengalami peningkatan atau keadaan perekonomian daerah tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin besar nilai PDRB disuatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat memahami seberapa besar pengaruh jumlah industri kecil dan menengah dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM dengan judul penelitian "**Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor IKM Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2015-2017**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2017 ?
2. Apakah jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis yaitu sebagai sarana yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan guna meningkatkan kualitas diri dalam hal intelektual.
2. Manfaat bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu dapat digunakan untuk membuat kebijakan guna memperbaiki permasalahan tentang penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dengan melihat dari sisi jumlah IKM dan PDRB Provinsi Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat bagi semua pihak yaitu dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan waktu yang akan datang serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai seseorang yang bisa melakukan pekerjaan yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan orang banyak. Menurut pengertian yang ada di BPS tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri terdiri dari penduduk yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, dan belum mempunyai pekerjaan yang mempunyai usia sekitar 15 tahun sampai 64 tahun.[10] Sedangkan bukan angkatan kerja sendiri terdiri dari penduduk yang memutuskan untuk tidak bekerja karena alasan tertentu misalnya sekolah, menjadi ibu rumah tangga, penerima pensiun, penerima deposito dan lain-lain, yang mempunyai usia sekitar 0-14 tahun sampai dengan 64 tahun.

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang terlibat kedalam proses produksi atau yang sedang berusaha terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan output berupa

[10] Katalog Badan Pusat Statistik (BPS) edisi 1102001.35, "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018", 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dan jasa dalam jangka waktu yang tertentu. Guna melihat seberapa besar angkatan kerja yang memasuki pasar tenaga kerja dapat dilihat melalui angka partisipasi tenaga kerja. Angka partisipasi tenaga kerja menjelaskan tentang seberapa besar persentase jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas atau penduduk yang masuk dalam usia kerja yang menjadi angkatan kerja. Dengan rumus sebagai berikut :[11]

$$\text{APTK} = \frac{jumlah\ angkatan\ kerja}{jumlah\ \ penduduk\ berusia\ 15+} x\ 100\%$$

Sedangkan, bukan angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memasuki usia kerja yang tidak bekerja dan tidak berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam artian penduduk yang memasuki usia kerja yang tidak terlibat dalam proses produksi dalam suatu perekonomian untuk menghasilkan output.[12]

Berdasarkan keahlian dan pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tenaga kerja dapat di bedakan menjadi tiga kelompok yaitu: tenaga kerja kasar, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu dan mempunyai tingkat pendidikan yg rendah bahkan tidak berpendidikan, tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja yang mempunyai kemampuan atau ahlian dibidang tertentu yang diperolehnya dari pelatihan atau pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja, yang terakhir adalah tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang

[11] Lembaga Demografi UI, " Dasar- Dasar Demografi " (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 200.
[12] Ibid, 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tinggi dan mempunyai kemampuan maupun keahlian dibidang ilmu tertentu.[13]

b. Kesempatan Kerja

Kesempatan tenaga kerja dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah angkatan kerja yang bisa tertampung dalam suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan yang telah tersedia. Angkatan kerja dapat tertampung oleh sektor perekonomian yang ada apabila jumlah unit usaha atau lapangan pekerjaan yang ada tersedia dalam jumlah yang cukup banyak atau setara dengan jumlah angkatan kerja yang ada.[14] Lapangan kerja sendiri dapat diartikan sebagai wadah yang digunakan untuk menampung tenaga kerja yang ada guna menjalankan suatu proses produksi yang menghasilkan output berupa barang dan jasa.

Kesempatan kerja menjelaskan tentang ketersediaan kesempatan untuk bekerja dalam suatu kegiatan produksi yang berasal dari suatu perusahaan yang ada pada suatu daerah. Tersedianya kesempatan kerja yang ada dapat menggambarkan bahwa ketersediaan jumlah industri yang ada dapat memperkerjakan angkatan kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dihasilkan. Kesempatan kerja dapat menunjukkan tentang seberapa besar permintaan terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja, dikarenakan terbentuknya kesempatan kerja

[13] Sadono Sukirno, " Makro Ekonomi: Teori Pengantar, " (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 6.

[14] Ayu Wafi Lestari, "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang" (Skripsi – Universitas Diponegoro, 2012), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada berasal dari banyak sedikitnya permintaan terhadap tenaga kerja.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai tersedianya lapangan pekerjaan yang telah terisi oleh tenaga kerja yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga yang bekerja disuatu sektor perekonomian.[15] Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai banyaknya tenaga kerja yang bisa terserap ke dalam perusahaan atau industri untuk bekerja.

Penyerapan tenaga kerja yang terjadi dapat menjelaskan tentang interaksi banyaknya tenaga kerja yang diinginkan oleh pengusahaa untuk di pekerjakan terhadap tingkat upah yang ditentukan oleh pengusaha. Penambahan tenaga kerja yang ada dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya permintaan terhadap tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha. Pengusaha meminta tenaga kerja untuk dipekerjakan guna membantunya dalam proses produksi yang menghasilkan suatu output yang nantinya akan dijual ke konsumen, semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha maka semakin besar juga output yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

[15] Haryo Kuncoro.“ Upah sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, No.1 Vol.7, 2012, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyerapan tenaga kerja dapat menggambarkan tentang besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja yang ada guna menghasilkan produk yang berupa barang dan jasa. Di dalam menyerap tenaga kerja yang ada kemampuan antar sektor dengan sektor yang lainnya tidak sama.

Penyerapan tenaga kerja dapat dihubungkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Di dalam teori permintaan menjelaskan tentang hubungan jumlah permintaan dan harga. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja berhubungan dengan tingkat upah dan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen atas barang dan jasa. Permintaan konsumen terhadap suatu barang dan jasa dikarenakan barang tersebut memberikan tingkat kepuasan tersendiri kepada pembeli. Sementara itu, dalam teori permintaan tenaga kerja seorang pengusaha memperkerjakan tenaga kerja untuk membantunya memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen dengan mendapatkan imbalan berupa upah. Peningkatan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa yang di hasilkan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang ada di suatu perusahaan.

Di dalam hukum permintaan menjelaskan bahwa harga barang dan jasa dalam suatu waktu tertentu berlawanan dengan jumlah barang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta. Dimana, semakin tinggi harganya maka semakin rendah permintaan akan barang dan jasa yang diminta dan sebaliknya semakin rendah harganya maka semakin tinggi permintaan akan barang dan jasa yang diminta. Hal tersebut sama dengan permintaan akan tenaga kerja semakin tinggi nilai upah yang diminta maka semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang terjadi karena kenaikan upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi. Biaya produksi yang meningkat akan berdampak pada pengurangan jumlah karyawan. Pengurangan karyawan dilakukan guna menekan biaya produksi perusahaan agar keuntunga dapat diperoleh secara maksimal.

Dalam suatu perusahaan atau industri terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang terjadi, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) dan faktor dari dalam perusahaan (internal). Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan tingkat suku bunga dan faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal.[16]

Penyerapan tenaga kerja antar sektor memiliki perbedaan dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Misalnya penyerapan tenaga kerja yang terjadi di sektor formal, dalam memasuki pasar tenaga kerja

[16] Nur Hasanah Bustami. "Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, No.19 Vol. 5 (Juli-Desember, 2016), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disektor formal terdapat seleksi yang ketat untuk masuk kedalamnya. Tenaga kerja yang ingin bekerja disektor formal harus memiliki kualitas seperti berpendidikan tinggi, mempunyai keahlian yang khusus dalam bidang tertentu, kemampuan dan pengalaman agar dapat bekerja di sektor formal. Hal tersebut berbeda dengan sektor informal untuk memasuki pasar tenaga kerja di sektor informal tidak seketat memasuki sektor formal.

d. Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja merupakan teori yang menjelaskan tentang seberapa banyak lapangan pekerjaan yang ada bisa memperkerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada kurun waktu tertentu. Teori ini menjelaskan tentang ciri hubungan tentang jumlah tenaga kerja yang diminta terhadap harga (upah). Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tidak sama dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Di dalam permintaan barang dan jasa, konsumen membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan tingkat kepuasan tersendiri, sementara seorang pengusaha mempekerjakan tenaga kerja untuk membantunya memproduksi barang dan jasa yang akan dijual ke konsumen. Dengan begitu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dengan kenaikan barang dan jasa yang diminta untuk diproduksi.

Permintaan terhadap tenaga kerja memiliki keterkaitan dengan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh pengusaha atau suatu instansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada untuk membantunya dalam proses produksi yang sedang dilakukannya. Besarnya permintaan terhadap tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah:[17]

a) Tingkat upah yang mengalami perubahan

Perubahan tingkat upah yang terjadi akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan. Tingkat upah yang mengalami kenaikan akan menaikkan biaya produksi yang nantinya akan membuat harga per-unit barang yang dihasilkan mengalami kenaikan. Kenaikan harga yang terjadi akan mendapatkan respon yang cepat dari konsumen. Kenaikan harga terhadap barang yang terjadi dapat membuat para konsumen mengurangi pembelian barang bahkan tidak membeli sama sekali. Kenaikan harga barang yang terjadi dapat mengakibatkan terjadinya penurunan target produksi yang disebabkan oleh banyaknya barang yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terjual. Penurunan target produksi suatu perusahaan dapat menyebabkan terjadinya pengurangan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.

Terjadinya kenaikan terhadap upah membuat pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal dalam proses produksinya. Penggunaan teknologi dapat menghasilkan output

[17] Fitria Meiriza Falla, " Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2013" (Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih banyak lagi dari pada kemampuan manusia dalam menghasilkan output. Dalam tahapan produksi penggunaan teknologi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja apabila terjadinya kenaikan terhadap nilai upah yang dibayar oleh pengusaha dengan asumsi harga barang modal lainnya tetap.

b) Perubahan konsumen terhadap permintaan output produksi

Terjadinya peningkatan permintaan terhadap produk yang dihasilkan, membuat perusahaan cenderung untuk meningkatkan kapasitas produksinya, Peningkatan kapasitas produksi yang di hasilkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya penambahan penggunaan tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja dibutuhkan oleh perusahaan guna meningkatkan output yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diminta oleh konsumen.

c) Penurunan harga barang modal

Terjadinya penurunan terhadap harga barang modal akan mengakibatkan penurunan biaya produksi dan tentunya membuat harga jual barang perunit ikut mengalami penurunan juga. Penurunan harga yang terjadi dapat meningkatkan permintaan akan barang yang dihasilkan. Meningkatnya permintaan barang akan menyebabkan terjadinya kenaikan kapasitas produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Kenaikan permintaan barang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan akan tenaga kerja. Meningkatnya permintaan tenaga kerja dibutuhkan untuk menghasilkan kapasitas produksi yang lebih banyak lagi.

e. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau disuatu instansi tertentu untuk dipekerjakan. Perubahan yang terjadi pada tingkat upah dan faktor- faktor lainnya yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap output yang dihasilkan dari suatu usaha, seperti tinggi rendahnya permintaan output yang dihasilkan dari suatu usaha yang tergambarkan melalui volume output yang dihasilkan, dan harga barang modal yang berupa mesin atau peralatan yang digunakan didalam proses produksi dapat mempengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja yang terjadi.[18]

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:[19]

$$Pt = Po\ (1 + r)^t$$

Dengan keterangan:

Pt = banyaknya tenaga kerja pada akhir tahun

Po = banyaknya tenaga kerja pada awal tahun

[18] Nelsen Diyan Pratama, " Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kabupaten Jepara" (Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 43.
[19] Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r = angka pertumbuhan tenaga kerja

t = jangka waktu (dalam banyaknya tahun)

Dari persamaan diatas, tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang terjadi dapat dihitung disetiap tahunnya yang dinyatakan dalam bentuk persen..

2. Industri

a. Pengertian Industri

Industri adalah suatu proses pengolahan yang dilakukan dalam kegiatan produksi yang dapat merubah bahan mentah, bahan baku dan bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai lebih tinggi untuk digunakan dan memiliki nilai jual yang tinggi.[20] Industri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah suatu bahan yang mempunyai nilai yang rendah menjadi barang yang bernilai tinggi.

b. Klasifikasi industri

Berdasarkan tingkat investasinya industri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil.

1) Industri kecil adalah industri yang memiliki tingkat investasi yang bernilai kurang dari Rp 5 juta.

[20] Ibid, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Industri menengah adalah industri yang memiliki tingkat investasi paling sedikit Rp 5 juta dan paling banyak sebesar Rp 200 juta.
3) Industri besar adalah industri yang memiliki tingkat investasi yang bernilai lebih dari Rp 200 juta.

Sedangkan menurut BPS, klasifikasi sektor industri dapat dibedakan dengan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya, sektor industri dapat dibedakan menjadi empat yaitu:[21]

1) Industri rumah tangga, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 1 sampai dengan 4 orang.
2) Industri kecil, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 5 sampai dengan 19 orang.
3) Industri sedang, jumlah tenag kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 20 sampai dengan 99 orang.
4) Industri besar, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 100 orang atau lebih.

[21] Badan Pusat Statistik Jawa Timur, http://jatim.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekviewtab3, Diakses pada tanggal 19 desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bank Indonesia, besar kecilnya kekayaan atau asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan atau industri.[22]

1) Industri besar, industri yang mempunyai kekayaan atau asset sebesar lebih dari Rp 600 juta rupiah yang bukan termasuk dari sumber kekayaan bangunan dan tanah tempat usaha.
2) Industri kecil, industri yang mempunyai kekayaan atau asset kurang dari Rp 600 juta rupiah yang bukan termasuk dari sumber kekayaan bangunan dan tanah tempat usaha.

Menurut Safitri, Industri dapat digolongkan menjadi dua, berdasarkan aspek-aspek tertentu yaitu: [23]

1) Berdasarkan jumlah modal, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan, industri dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: Industri kecil, dalam proses produksinya menggunakan teknologi yang masih sederhana, modal yang digunakan dalam proses produksinya kecil, tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 50 orang. Industri menengah, dalam proses produksinya menggunakan mesin-mesin sederhana, modal yang digunakan tidak terlalu besar, tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 50-

[22] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo dengan Laboratorium Pengembangan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. "Laporan Akhir Pendataan/ Surve Usaha Menengah Besar (UMB) Di Kabupaten Sidoarjo." 20.
[23] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

200 orang. Industri besar, dalam proses produksinya menggunakan mesin-mesin canggih atau modern, modal yang digunakan cukup besar jumlahnya, tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya berjumlah 200 orang lebih.

2) Berdasarkan luas dan kompleksitas kegiatan organisasi, industri dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Industri kecil, industri yang mempunyai modal kecil, produksi, dan kegiatan berskala kecil, tenaga kerja yang digunakan sedikit. Kategori yang masuk kedalamnya yaitu industri rumah tangga dan kerajinan. Industri besar, industri yang mempunyai modal yang cukup besar beserta mesin yang digunakan dalam proses produksinya adalah mesin modern, produksi dan kegiatan berskala cukup besar, tenaga kerja yang digunakan cukup banyak, menempati area yang cukup luas.

c. Industri Kecil Dan Menengah

Industri kecil dan menengah dapat diartikan sebagai usaha yang didirikan oleh masyarakat kalangan menengah kebahwa dengan menggunakan modal sendiri, menggunakan tenaga kerja yang relatif sedikit, dalam proses produksinya menggunakan bahan baku lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, hasil dari produknya dipasarkan di daerahnya atau pasar lokal, kemampuan untuk mendapatkan sumber pendanaan sangat rendah dan asset yang dimiliki perusahaan biasanya berjumlah sedikit. Sementara menurut UU No 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah dapat dibedakan sebagai berikut:[24]

1) Usaha mikro merupakan suatu usaha yang produktif berdiri sendiri atau dimiliki perorangan yang mempunyai sumber kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 50.000.000,00 yang bukan termasuk sumber kekayaan dari bangunan tempat usaha dan tanah, dan omset yang diperoleh pertahunnya paling banyak sebesar Rp 300.000.000,00.
2) Usaha kecil atau industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha atau industri yang produktif yang didirikan oleh perorangan yang bukan termasuk anak perusahaan dan cabang dari perusahaan atau yang menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari industri besar maupun industri menengah. Industri ini mempunyai sumber kekayaan bersih paling sedikit sebesar Rp 50.000.000,00 sampai dengan kekayaan paling banyak sebesar Rp 500.000.000,00 yang bukan termasuk sumber kekayaan bangunan tempat usaha dan tanah, dan memiliki omset pertahunnya paling sedikit sebesar Rp 300.000.000,00 dan omset terbanyak sebesar Rp 2.500.000.000,00.

[24] Azzahrani Giri Saputri, " Analisis Kontribusi Usaha Kecil, Menengah Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2004" (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Usaha menengah atau industri menengah merupakan suatu usaha atau industri yang produktif yang didirikan oleh perorangan yang bukan termasuk anak perusahaan dan cabang perusahaan atau menjadi bagian langsung maupun tidak langung dari industri besar maupun industri kecil. Yang memiliki sumber kekayaan bersih paling sedikit sebesr Rp 500.000.000,00 sampai dengan kekayaan terbanyak sebesar Rp 10.000.000.000,00 yang bukan termasuk dari sumber kekayaan bangunan tempat usaha dan tanah. Dan meiliki omset pertahunnya sebesar Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan omset terbanyaknya sebesar Rp 50.000.000.000,00.

Berdasarkan kegiatan industri, jenis industri kecil dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu:[25]

1) Industri kecil pengolahan makanan
2) Industri kecil sandang dan kulit
3) Industri kimia dan bahan baku
4) Industri kerajinan dan umum
5) Industri logam, misalnya alat pertanian seperti linggis dan pacul

d. Jumlah Unit Usaha

Jumlah unit usaha adalah banyaknya unit usaha yang berada disuatu daerah yang melaksanakan kegiatan produksi atau kegiatan

[25] Hartono Sastrosoenarto, Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk menghasilkan suatu output yang berupa barang dan jasa. Terjadinya pertumbuhan unit usaha industri kecil dan menengah di suatu daerah dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Pertumbuhan unit usaha yang ada dapat meningkatkan peyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Pertumbuhan unit usaha yang terjadi di suatu daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, yang berarti penambahan jumlah unit usaha akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja. Bertambahnya jumlah perusahaan yang berdiri akan menyebabkan semakin banyak pula terjadinya penambahan tenaga kerja disuatu daerah. Hal tersebut diperjelas dengan pendapat Matz dalam penelitian yang dilakukan oleh Andre Widdyantoro (2013, 60) yang berpendapat, pertambahan jumlah usaha yang ada akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dikarenakan dengan menigkatnya jumlah usaha yang ada akan berpengaruh terhadap output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, dengan kata lain meningkatnya jumlah usaha akan meningkatkan total output yang dihasilkan sehingga penyerapan tenaga kerja yang terjadi mengalami peningkatan dikarenakan penyediaan lapangan pekerjaan yang ada mengalami peningkatan. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang ada nantinya akan berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran yang diiringi dengan menurunnya tingkat kemiskinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian PDRB

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB dapat diartikan sebagai total dari nilai tambah yang dihasilkan dari semua unit usaha yang berada dalam suatu wilayah tertentu selama kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Sehingga untuk melihat kemampuan yang dimiliki suatu wilayah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut kita dapat melihatnya dari nilai PDRB di wilayah tersebut.

Nilai PDRB yang terdapat di suatu daerah dapat digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daeran yang dapat dilihat dari persentase PDRB atas dasar harga konstan pada tahun tertentu di suatu daerah, struktur perekonomian di suatu daerah yang dapat dilihat dari persentase PDRB atas harga berlaku, tingkat kemakmuran daerah yang dapat dilihat dari pendapatan per-kapita penduduknya dan potensi suatu wilayah guna melihat peran sektoral di dalam perekonomian sehingga dapat mengetahui potensi yang ada di daerah tersebut.

b. Perhitungan dan Penyajian PDRB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Badan Pusat Statistika PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.[26]

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi adalah jumlah nilai produksi akhir barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi di suatu daerah selama kurun waktu tertentu. Unit usaha Produksi dapat dikelompokkan menjadi tujuh belas lapangan usaha, yaitu;

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan.
2. Pertambangan dan penggalian.
3. Industri pengolahan.
4. Pengandaan listrik dan gas.
5. Pengandaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang.
6. Kontruksi.
7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.
8. Transportasi dan pergudangan.
9. Penyediaan akomodasi dan makanan minuman.
10. Informasi dan komunikasi.
11. Jasa keuangan dan asuransi.
12. Real estat atau property berupa tanah dan bangunan.

[26] Febryana Rizqi Wasilaputri, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014" (Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Jasa perusahaan.
14. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
15. Jasa pendidikan.
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya.

2) Pendekatan Pengeluaran

Berdasarkan pendapatan pengeluaran, PDRB adalah total semua komponen permintaan akhir disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Komponen permintaan akhir terdiri dari :

a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta
b. Konsumsi Pemerintah
c. Pembentukan modal tetap domesti bruto
d. Perubahan stok
e. Ekspor netto (ekspor – impor)

3) Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan Pendekatan Pendapatan, PDRB adalah total balas jasa yang didapatkan dari faktor-faktor produksi disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Komponen balas jasa dari faktor produksi meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya. Dalam hal ini PDRB mencakup pajak tak langsung netto dan penyusutan.

Dalam Penyajian Produk Domestik Regional Bruto terdapat dua bentuk penyusunannya, yaitu:[27]

1. Produk Domestik Regional Bruto atas harga yang berlaku menunjukkan tentang nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya memakai harga yang berlaku pada tahun itu. Nilai dari Produk Domestik Regional Bruto atas harga yang berlaku dapat digunakan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi yang terjadi di suatu daerah.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan menggambarkan tentang nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya memakai harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi rill yang terjadi dari tahun ketahunnya.

Kenaikan nilai PDRB disetiap tahunnya menggambarkan bahwa jumlah barang dan jasa yang di hasilkan di suatu wilayah mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya output yang di dihasilkan disuatu wilayah akan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila terjadi kenaikan akan permintaan output yang dihasilkan oleh

[27] Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu perusahaan, kenaikan permintaan membuat pengusaha cenderung akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja untuk membantuhnya memproduksi barang dan jasa yang akan dihasilkan. Dengan penambahan tenaga kerja yang dilakukan dapat meningkatkan output yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diminta oleh konsumen.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh penelitih pada sektor industri kecil dan menengah yang berada di Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh seseorang terdahulu yang dikelompokkan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan diwaktu yang sekarang. Penelitian yang terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Roni Akmal (2010) yang melakukan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia,” dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, DEPNAKERTRANS, BKPM, artikel, internet dan perpustakaan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel yang diolah menggunakan bantuan program Excel dan E-views. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja, UMP rill, PDRB rill dan investasi riil yang terdiri dari PMDN dan PMA. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variabel PDRB, variabel UMP dan variabel investasi juga berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa nilai PDRB, UMP dan investasi yang mengalami kenaikan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada.

Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni dari variabel yang diteliti yaitu variabel PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Persamaan yang lain yaitu dari metode yang digunakan yang menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel dan menggunakan data sekunder. Perbedaan yaitu pada penelitian ini variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel UMP rill, PDRB rill dan investasi rill yang terdiri dari PMDN dan PMA, sementara pada penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan variabel independent jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB.

Nurafuah (2015) yang melakukan penelitian tentang " analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah," data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari DISKOP dan UMKM Provinsi Jawa Tengah dan BPS dan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan metode analisis korelasi. Variabel yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, UKM, upah minimum, dan investasi. Dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa variabel UKM, investasi dan upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi product dari setiap variabel yang digunakan. Varibael UKM nilai korelasi productnya sebesar 0,952, investasi nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi productnya sebesar 0,907 dan upah nilai nilai korelasi productnya sebesar 0,906.

Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni dari variabel yang diteliti yaitu variabel penyerapan tenaga kerja dan UKM. Persamaan yang lainnya yaitu metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif data yang digunakan adalah data sekunder. Perbedaannya pada penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah variabel penyerapan tenaga kerja, UKM, upah minimum dan investasi, penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, sementara penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan variabel penyerapan tenaga kerja, IKM, dan PDRB dan penelitian ini dilakukan di Jawa Timur, selain itu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi sementara pada penelitian saya menggunakan metode analisis regresi linier berganda data panel.

Andre Widdyantoro (2013) yang melakukan suatu penelitian tentang " pengaruh PDB, investasi, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia periode 2000-2011," dengan megunakan metode kuantitatif dan metode analisis yang menggunakan data panel yang data diolah dengan menggunakan alat bantu E-views. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi tertentu. Dengan variabel ekonomi antara lain variabel terikat (Y) penyerapan tenaga kerja UKM, dan variabel bebas (X) PDB UKM, investasi UKM, jumlah unit usaha UKM. Dengan hasil sebagai berikut: variabel jumlah unit usaha UKM,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDB UKM dan investasi UKM berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000-2011. Secara parsial jumlah unit usaha UKM dan PDB UKM berpengaruh secara signifikan sedangkan investasi UKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000-2011.

Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni dari variabel yang diteliti yaitu variabel penyerapan tenaga kerja, jumlah unit usaha UKM. Persamaan yang lainnya adalah metode yan digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dan metode analisis yang menggunakan data panel dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel independent PDB UKM, investasi UKM dan jumlah unit usaha UKM, penelitian ini dilakukan di Indonesia periode 2000-2011. Pada penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel independent jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB, sementara penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Febryana Rizqi Wasilaputri (2016) yang melakukan penelitian tentang "pengaruh upah minimum provinsi, PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa Timur tahun 2010-2014", dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari katalog dan publikasi BPS dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda data panel. Variabel ekonomi yang digunakan adalah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel terikat (Y) penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas (X) upah minimum provinsi, PDRB dan Investasi. Dengan hasil analisis dan penelitian sebagai berikut: secara parsial variabel yang berpengaruh secara signikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa Timur adalah variabel PDRB, sementara variabel upah minimum provinsi dan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Timur. Secara simultan upah minimum, PDRB dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni dari variabel yang diteliti yaitu variabel penyerapan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja, penelitian ini sama-sama dilakukan di Provinsi Jawa Timur. persamaan yang lainnya yaitu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda data panel dan data yang digunakan adalah data sekunder. Perbedaannya terletak di variabel independent yang digunakan yaitu variabel upah minimum provinsi, PDRB dan investasi, penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel independent jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB, penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Nur Hasanah Bustam (2016) yang melakukan analisis tentang "pengaruh jumlah unit, PDB dan investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Periode 2009-2013." Penelitian ini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode statistik deskriptif dengan metode analisis regresi linier berganda, variabel terikat (Y) penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas (X) jumlah unit usaha UMKM, PDB UMKM dan Investasi UMKM. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: secara simultan variabel jumlah unit usaha, PDB dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara Parsial jumlah unit usaha dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel PDB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uji determinasi menunjukkan variasi faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel jumlah unit UMKM, PDB UMKM, dan Investasi.

Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni dari variabel yang diteliti yaitu variabel penyerapan tenaga kerja, jumlah unit usaha UMKM. Persamaan yang lainnya terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan variabel independent jumlah unit usaha UMKM, PDB UMKM dan investai UMKM, penelitian ini di lakukan di Indonesia periode 2009-2013. Sementara penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan variabel independent jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB, penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun kerangka konseptual pemikiran teoritis yaitu variabel bebas yaitu jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industri kecil dan menengah, dan PDRB yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja, bisa dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

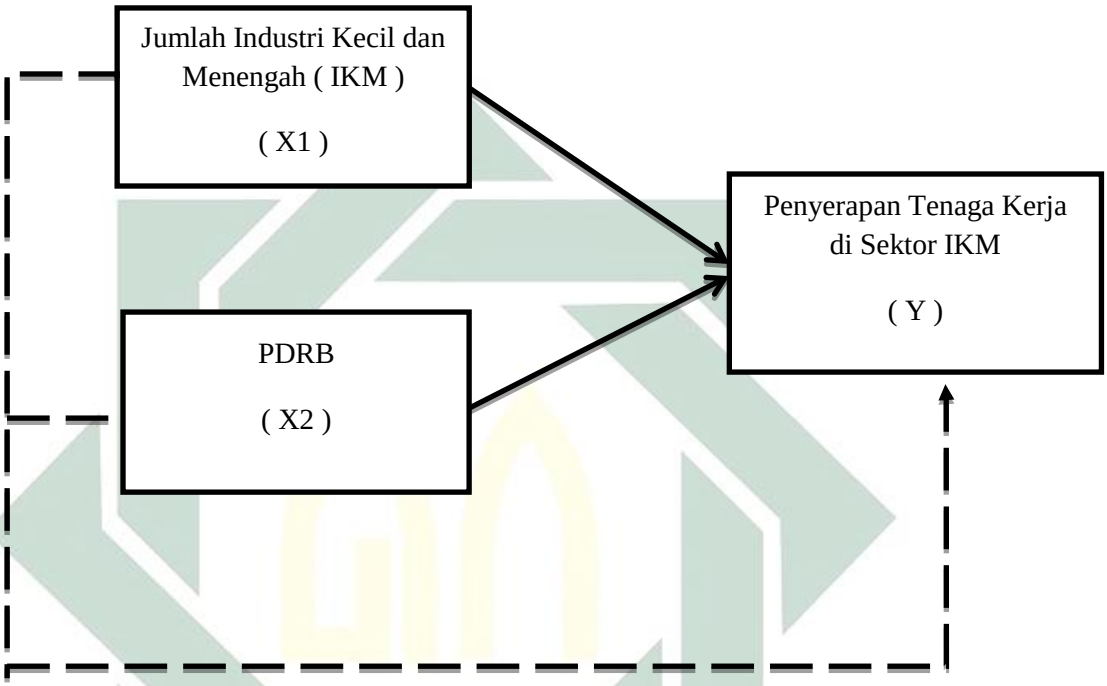

Dengan Keterangan sebagai berikut:

: Variabel X dan Variabel Y

: Pengaruh secara parsial

: Pengaruh secara simultan

Pada kerangka konseptual tersebut penulis menguraikan apakah ada hubungan atau pengaruh dari Variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Variabel jumlah industri kecil dan menengah (IKM) sebagai (

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X1) dan variabel PDRB sebagai (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM sebagai (Y).

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan, dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga variabel jumlah industri kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dan menengah.
2. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dan menegah.
3. Diduga variabel jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dan menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan permasalahan yang ingin diteliti dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan untuk menguraikan suatu keadaan atau persoalan yang sedang terjadi.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan alat untuk menganalisis suatu data yang akan diteliti. Misalnya dengan penerapan staristika yang menggunakan SPSS dan ekonometrika yang menggunakan E-views seperti uji T, uji anova, ancova, manova, serta uji asumsi klasik, multidimension scaling, regresi ols, var, dan vecm yang digunakan untuk melihat hubungan linear satu variabel dengan variabel yang lainnya yang akan diuji. Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan adalah menguji teori dengan menggunakan variabel yang ada dengan menggunakan alat untuk menganalisisnya, dan dilanjukan dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan penemuan yang terjadi dilapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian tentang pengaruh jumlah industri keci dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun, pada tahun 2015- 2017. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi di Jawa Timur dikarenakan peneliti mengetahui bahwa jumlah IKM yang ada di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan dan sebagai sektor yang mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah laporan jumlah industri kecil dan menengah (IKM) Provinsi Jawa Timur, laporan PDRB Provinsi Jawa Timur, dan laporan penyerapan tenaga kerja di sektor IKM Provinsi Jawa Timur.

Populasi sendiri dapat diartikan sebagai jumlah seluruh objek atau subjek yang digunakan dalam penelitian, yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang di ambil untuk kebutuhan dalam penelitiannya.[28] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan angka penyerapan tenaga kerja di sektor IKM Provinsi Jawa Timur, laporan angka jumlah industri kecil dan menengah (IKM) Provinsi Jawa Timur dan laporan PDRB Provinsi Jawa Timur pada periode tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2017.

[28] V. Wiratna Sujarweni, " *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat digolongkan menjadi dua variabel yaitu: variabel bebas/ independen yang merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atau yang dapat menyebabkan timbulnya perubahan yang terjadi. Sedangkan variabel dependen/ terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel yang akan diuji. Terdapat tiga variabel ekonomi di dalam penelitian ini yaitu: variabel penyerapan tenaga kerja, jumlah industri kecil dan menengah dan PDRB. Penyerapan Tenaga kerja di bidang IKM sebagai variabel dependen (Y), jumlah industri kecil dan menengah sebagai variabel independen (X_1) dan PDRB sebagai variabel independen (X_2).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a) Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah angkatan kerja yang ada dapat terserap oleh perusahaan atau unit usaha yang ada disuatu wilayah. Laporan angka penyerapan tenaga kerja menunjukkan seberapa besar penyerapan tenaga kerja di bidang IKM di Provinsi Jawa Timur dalam satu tahun. Data Penyerapan Tenaga kerja didapatkan peneliti langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Data tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode tahun 2015-2017. Biasanya data ini disajikan dalam bentuk perorangan.

b) Jumlah industri kecil dan menengah (IKM)

IKM merupakan industri yang memperkerjakan tenaga kerja paling banyak 20 orang dalam usahanya dan nilai investasinya sebesar Rp1.000.000.000-Rp15.000.000.000. Jumlah industri kecil dan menengah adalah banyaknya unit usaha yang melakukan suatu kegiatan usaha atau produksi yang dilakukan disuatu daerah, dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Laporan angka jumlah industri kecil dan menengah (IKM) menunjukkan seberapa besar jumlah IKM yang ada di Provinsi Jawa Timur dalam satu tahunnya. Data jumlah IKM didapatkan peneliti langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Data tersebut menunjukkan jumlah IKM, di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2015-2017. Biasanya data ini disajikan dalam bentuk unit usaha.

c) PDRB

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu perekonomian yang ada disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. laporan angka PDRB dapat menunjukkan seberapa besar nilai PDRB Provinsi Jawa Timur dalam satu tahun. Data PDRB didapatkan peneliti dari BPS Provinsi Jawa Timur. Data tersebut menunjukkan nilai PDRB di Provinsi Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur periode tahun 2015-2017. Biasanya data ini disajikan dalam dalam bentuk milyar.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sumber	Skala Pengukuran
Jumlah Industri Kecil dan Menengah (X1)	Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.	Unit usaha
PDRB (X2)	Katalog BPS Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018. Data yang digunakan adalah data PDRB tahun 2015-2017.	Milyar
Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap Dalam Sektor IKM (Y)	Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor IKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.	Perorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan dengan perhitungan menggunakan sebuah software yang bernama SPSS, uji validitas ini biasanya di gunakan untuk menguji ke validan sebuah pertanyaan pada kuisioner terkait pengukuran variabel yang di teliti. Sedangkan uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menentukan reliabilitas dari keseluruhan pertanyaan dalam mengukur suatu variabel yang terkait dalam penelitian yang dilakukan.

G. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah dikelolah oleh instansi pemerintahan dan dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam melakukan penelitiannya penulis menggunakan data yang diperoleh dari instansi pemerintah yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana data tersebut didapatkan oleh peneliti berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder maka penulis mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitiannya yang berasal dari instansi pemerintah seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan BPS Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu upaya untuk mendapatkan data dengan mempelajari dan menganalisis buku-buku, jurnal literature dan data-data olahan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang relevan dan akurat dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari instansi terkait. Pengumpulan data yang dilakukan secara dokumen berasal dari Disperindag Provinsi Jawa Timur, BPS dan sumber-sumber kepustakaan yang lainnya yang terkait dengan penelitiaan yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Di dalam Penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data panel, yaitu data gabungan antara data time series dengan data *cross section*, penelitian yang dilakukan menggunakan data periode tiga tahun dari 2015-2017 yang mempunyai banyak objek didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan alat bantu *E-views*. Metode regresi linier berganda digunakan untuk untuk menghitung dan menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diteliti. Secara sederhana persamaan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f\ (X_1, X_2)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana: Y = Penyerapan Tenaga Kerja di Bidang IKM

X_1 = Jumlah Industri IKM

X_2 = PDRB

Dan untuk melihat pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat dapat menggunakan analisis regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk jumlah IKM

b_2 = koefisien regresi untuk jumlah PDRB

e = variabel penganggu

Aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan model regresi, selain diuji pengaruh dan hubungaan antar variabel dengan menggunakan uji f dan uji t, data tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residul mempunyai distribusi normal. Metode uuntuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-bera* yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai dari probabilitas lebih besar dari pada 0.05 dapat dikatakan *error term* berdistribusi normal dan sebalinya jika nilai probanilitas lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *error term* berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan linier yang sempurna dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dalam model regresi mengkibatkan adanya kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinearitas dapat diihat dari nilai correlation matrix antar variabelnya. Apabila nilai dari correlation matrix kurang dari 0,8 dapat dikatakan bahwa variabel independent/bebas yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai dari correlation matrix antar variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas/independent terdapat permasalahn multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara observasi yang diurutkan menurut waktu. Permasalahan autokorelasi dapat dilihat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*) yang dapat dihat dari nilai Prob Chi Square. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dan sebaliknya jika nilai dari probabilitasnya kurang dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan tentang autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain mempunyai kesamaan atau tetap maka dapat dikatakan dengan homokedastisitas dan apabila terdapat perbedaan dapat dikatakan dengan heteroskedastisitas. Homokedastisitas adalah model regresi yang baik. Uji yang dapat digunakan untuk mengetahui terjadinya heterokedastisitas dapat menggunakan Uji Park, Uji White dan Uji Glejser.

Uji heterokedastisitas yang menggunakan Uji White dapat dilihat dari nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob.Chi Square pada nilai Obs*R-Squard. Apabila nilai p value lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila p value kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti terjadi heteroskedastistas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Statistika

Di dalam analisis, uji statistik dilakukan untuk menaksirkan nilai aktul dalam mengukur ketepatan fungsi regresi atau melihat pengaruh antar variabel independent dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh jumlah variabel dependen terhadap variabel independent dapat menggunakan uji F dan uji t.[29]

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai t hitung yang dapat diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se\ (\beta_i\ )}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

β_i = Koefisien Regresi

Se (β_i) = Standard Error Koefisien Regresi

Pada uji t, terdapat hipotesis guna menduga apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, hipotesis yang terdapat pada uji t adalah sebagai berikut:

[29] Romas Yossita Tambunsaribu, " Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Rill, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tenggah," (Skripsi – Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- H_0 : $\beta_i = 0$, (i= 1,2), tidak terdapat pengaruh
- H_1 : $\beta_i \neq 0$, (i= 1,2), terdapat pengaruh

Pada penelitian pengaruh jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 : $\beta_1 = 0$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara jumlah industri kecil dan menengah (IKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.
- H_1 : $\beta_1 = 0$ yang berarti terdapat pengaruh antara jumlah industri kecil dan menengah (IKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.
- H_0 : $\beta_2 = 0$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provins Jawa Timur.
- H_1 : $\beta_2 = 0$ yang berarti terdapat pengaruh antara PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.

Pada uji t, untuk menarik sebuah kesimpulan dapat menggunakan nilai *probability* yang dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 : ditolak apabila nilai *probability* t-statistik < 0.05 (terdapat pengaruh secara parsial atau individu antara variabel bebas dan terikat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- H_0 : diterima apabila *probability* t-statistika > 0.05 (tidak ada pengaruh secara parsial atau individu antara variabel bebas dan terikat)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator. Dengan uji simultan atau uji F dapat diketahui apakah kedua variabel bebas yaitu jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di sektor IKM dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05. Pada uji F persamaan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)-(N-k)}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

R^2 $= Koefisien\ Korelasi\ Berganda$

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Komponen Variabel Bebas

Di dalam uji F, terdapat hipotesis untuk menduga apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (adanya pengaruh)

Pada penelitian pengaruh jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur. Hipotesis yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Jawa Timur.
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Jawa Timur.

Pada uji F, dapat menggunakan nilai Prob (F-statistik) untuk menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- H_0 : diterima apabila Prob (F-statistik) > 0.05 (tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat)
- H_0 : ditolak apabila Prob (F-statistik) < 0.05 (terdapat pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Geografi Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur membentang antara 111,0 ^{0} sampai 114,4 ^{0} Bujur Timur dan 7,12 ^{0} sampai 8,48 ^{0} Lintang Selatan. Provinsi Jawa Timur terletak di Pulau Jawa. Ibu Kota Provinsi Jawa Timur terletak di Kota Surabaya[30]. Perubahan musim yang terjadi di Provinsi Jawa Timur disetiap tahunnya memiliki dua jenis musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai dengan Oktober. Seperti

Provinsi lainnya yang terdapat di Indonesia. Provinsi Jawa berada di sekitar garis khatulistiwa. Adapun batas wilayah Provinsi Jawa Timur yakni sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Pulau Kalimantan
- Sebelah Timur : Pulau Bali
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Timur terdiri dari tanah pegunungan, perbukitan, dan kepulauan, sehingga Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang mempunyai potensi sumber daya yang cukup besar untuk

[30] Katalog Badan Pusat Statistik (BPS) edisi 1102001.35, "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018", 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan seperti kehutanan, pertanian, kelautan dan pertambangan. Secara umum, Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian, yaitu wilayah Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Sebagian besar wilayah Jawa Timur terdiri dari 90 persen luas wilayah Jawa Timur daratan dan 10 persen luas wilayah Pulau Madura. Provinsi Jawa Timur mempunyai luas wilayah yang mencapai 47.799,75 km^2 yang terbagi menjadi 38 kabupaten/kota yang terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Dengan jumlah penduduk sebesar 39.292.972 jiwa dan Jumlah penduduk terbesar berada di Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sebesar 2.874.699 jiwa dan diikuti dengan Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk sebesar 2.576.596 jiwa dan Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk sebesar 2.430.185 jiwa.

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Luas (km^2)	Jumlah Penduduk
1	Pacitan	1.389,92	553.388
2	Ponorogo	1.305,70	869.894
3	Trenggalek	1.147,22	693.104
4	Tulungagung	1.055,65	1.030.790
5	Blitar	1.336,48	1.153.803
6	Kediri	1.386,05	1.561.392
7	Malang	3.530,65	2.576.596
8	Lumajang	1.790,90	1.036.823
9	Jember	3.092,34	2.430.185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Banyuwangi	5.782,40	1.604.897
11	Bondowoso	1.525,97	768.912
12	Situbondo	1.669,87	676.703
13	Probolinggo	1.696,21	1.155.214
14	Pasuruan	1.474,02	1.605.307
15	Sidoarjo	6.34,38	2.183.682
16	Mojokerto	7.17,83	1.099.504
17	Jombang	11.15,09	1.253.078
18	Nganjuk	12.24,25	1.048.799
19	Madiun	10.37,58	679.888
20	Magetan	688,84	628.609
21	Ngawi	1.295,98	829.899
22	Bojonegoro	2.198,79	1.243.906
23	Tuban	1.834,15	1.163.614
24	Lamongan	1.782,05	1.188.478
25	Gresik	1.191,25	1.285.018
26	Bangkalan	1.001,44	970.894
27	Sampang	1.233,08	958.082
28	Pamekasan	792,24	863.004
29	Sumenep	1.998,54	1.081.204
30	Kota Kediri	63,40	284.003
31	Kota Blitar	32,57	139.995
32	Kota Malang	145,28	861.414
33	Kota Probolinggo	56,67	233.123
34	Kota Pasuruan	35,92	197.696
35	Kota Mojokerto	16,47	127.279
36	Kota Madiun	33,92	176.099
37	Kota Surabaya	350,54	2.874.699

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	Kota Batu	136,74	203.997
Jawa Timur		47.799,75	39.292.972

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur Data Diolah

2. Industri Kecil dan Menengah

Berdasarkan PERMENPERIN No.64 tahun 2016 industri kecil merupakan industri yang memperkerjakan tenaga kerja paling banyak 19 orang dengan nilai investasinya kurang dari Rp1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan industri menengah merupakan industri yang memperkerjakan tenaga kerja paling banyak 19-20 orang dengan nilai investasi paling sedikit Rp1.000.000.000- Rp15.000.000.000. Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan suatu sektor industri yang memiliki peran yang sangat besar terhadap perekonomian di Jawa Timur. hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor industri kecil dan menengah (IKM) terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada disuatu wilayah. Di Provinsi Jawa Timur sendiri Jumlah IKM di setiap tahunya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah IKM yang ada di Jawa Timur sebesar 67.271 unit usaha, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 82.787 unit usaha dan meningkat sebesar 85.609 pada tahun 2017.

Tabel 4.2
Jumlah Industri Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2015-2017

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017
1	Pacitan	25	46	75
2	Ponorogo	335	414	576

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Trenggalek	467	479	484
4	Tulungagung	3.048	5.440	5.376
5	Blitar	13.080	18.857	19.428
6	Kediri	1.117	831	996
7	Malang	1.031	1.543	1.522
8	Lumajang	710	798	876
9	Jember	312	589	589
10	Banyuwangi	790	986	1.399
11	Bondowoso	18	18	15
12	Situbondo	866	886	900
13	Probolinggo	2.157	2.839	2.839
14	Pasuruan	4.435	5.791	5.907
15	Sidoarjo	151	226	544
16	Mojokerto	8.905	8.934	8.934
17	Jombang	571	544	559
18	Nganjuk	1.060	994	1.216
19	Madiun	2.716	4.376	2.947
20	Magetan	78	97	129
21	Ngawi	544	685	782
22	Bojonegoro	7.267	8.884	8.884
23	Tuban	433	396	396
24	Lamongan	1.574	1.623	1.680
25	Gresik	146	159	199
26	Bangkalan	483	465	501
27	Sampang	1.527	1.638	2.000
28	Pamekasan	57	92	84
29	Sumenep	1.391	1.456	2.609
30	Kota Kediri	661	664	685
31	Kota Blitar	2.129	2.309	1.896
32	Kota Malang	2.962	3.033	3.349
33	Kota Probolinggo	612	756	777
34	Kota Pasuruan	3.817	3.889	3.889
35	Kota Mojokerto	1.338	1.476	1.697
36	Kota Madiun	272	255	296
37	Kota Surabaya	125	254	496

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	Kota Batu	61	65	78
Jawa Timur		67.271	82.787	85.609

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Data Diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa industri kecil dan menengah (IKM) merupakan sektor yang mampu menyebar diberbagai kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah industri kecil dan menengah yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten dengan jumlah IKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah IKM sebesar 19.428 unit usaha dan diikuti dengan Kabupaten Mojokerto dengan jumlah IKM sebesar 8.934 unit usaha dan Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah IKM sebesar 8.884 unit usaha.

3. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu alat ukur atau indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian di suatu daerah. Perekonomian dapat dikatakan tumbuh apabila terjadi peningkatan nilai PDRB disuatu wilayah. Nilai PDRB yang mengalami peningkatan pada tahun sekarang di bandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perekonomian di suatu wilayah tersebut mengalami peningkatan atau lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur maka didapatkan data PDRB yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Timur Tahun, 2015-2017 (Miliar Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017
1	Pacitan	9.019,5	9.489,7	9.962,5
2	Ponorogo	11.687,9	12.305,7	12.933,4
3	Trenggalek	10.501,6	11.026,5	11.579,9
4	Tulungagung	22.326,6	23.446,4	24.637,4
5	Blitar	20.928,5	21.991,4	23.107,5
6	Kediri	24.007,7	25.211,9	26.446,2
7	Malang	55.317	58.247,3	61.408,9
8	Lumajang	18.676,9	19.555,2	20.542,9
9	Jember	44.222,6	46.533,6	48.913,0
10	Banyuwangi	44.529,9	46,924,6	49.480,4
11	Bondowoso	11.179,6	11.735,6	12.325,7
12	Situbondo	11.086,5	11.640,8	12.230,5
13	Probolinggo	19.571,0	20.504,1	21.418,2
14	Pasuruan	84.415,7	89.011,2	94.102,0
15	Sidoarjo	112.012,9	118.179,2	125.039,1
16	Mojokerto	46.792,3	49.360,6	52.192,8
17	Jombang	22.960,2	24.199,1	25.497,0
18	Nganjuk	14.875,4	15.661,8	16,485,6
19	Madiun	10.704,9	11.268,9	11.879,3
20	Magetan	10.823,9	11.398,1	11.978,1
21	Ngawi	11.223,1	11.807,6	12.406,4
22	Bojonegoro	46.892,8	57.187,4	63.056,5
23	Tuban	37.256,0	39.081,8	41.037,7
24	Lamongan	22.316,9	23.623,8	24.928,0
25	Gresik	81.380,4	85.850,1	90.855,6
26	Bangkalan	16.906,8	17.018,6	17.618,6
27	Sampang	11.874,5	12.606,8	13.197,7
28	Pamekasan	9.316,9	9.815,8	10.310,2
29	Sumenep	21.750,6	22.311,7	22.949,7
30	Kota Kediri	72.945,5	76.988,4	80.946,2
31	Kota Blitar	3.856,9	4.079,3	4.315,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32	Kota Malang	41.952,1	44.303,9	46.824,8
33	Kota Probolinggo	6.628,8	7.018,3	7.430,6
34	Kota Pasuruan	4.813,3	5.076,4	5.354
35	Kota Mojokerto	3.991,4	4.221,8	4.460,4
36	Kota Madiun	8.455,4	8.954,7	9.486,1
37	Kota Surabaya	324.215,2	343.652,6	364.714,8
38	Kota Batu	9.145,9	9.750,9	10.390,8
Jawa Timur		1.331.376,10	1.405.561,04	1.482.147,59

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015–2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 1.331.376,10 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 1.405.561,04 miliar rupiah dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 1.482.147,59 miliar rupiah. Hal tersebut menggambarkan bahwa perekonomian di Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Kota Surabaya merupakan kota dengan PDRB tertinggi yaitu sebesar 343.652,60 milliar rupiah dan diikuti dengan Kabupaten Sidoarjo sebesar 125.039,06 miliar rupiah dan Kabupaten Pasuruan dengan nilai PDRB sebesar 94.101,98 miliar rupiah. Kota Pasuruan, Kota Mojokerto dan Kota Blitar merupakan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan PDRB terendah yaitu Kota Pasuruan dengan nilai PDRB sebesar 5.354,1 miliar rupiah, Kota Mojokerto dengan nilai PDRB sebesar 4.460,4 miliar rupiah dan Kota Blitar dengan nilai PDRB sebesar 4.315,0 miliar rupiah.

4. Penyerapan Tenaga Kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai banyaknya tenaga kerja yang dapat terserap ke dalam perusahaan atau industri untuk bekerja. Sektor industri kecil dan menengah merupakan sektor yang dapat menyebar diberbagai kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur sehingga sektor ini merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak di berbagai Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur maka diperoleh data yang dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Tenaga Kerja Industri Kecil dan MenengahProvinsi Jawa Timur
Tahun 2015-2017

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017
1	Pacitan	984	1.173	1.388
2	Ponorogo	2.189	4.456	6.027
3	Trenggalek	3.206	3.398	3.457
4	Tulungagung	23.887	34.161	32.778
5	Blitar	27.529	40.649	42.032
6	Kediri	13.696	9.895	11.768
7	Malang	3.625	4.269	3.985
8	Lumajang	20.190	24.444	26.457
9	Jember	2.309	2.487	2.487
10	Banyuwangi	8.528	9.989	10.419
11	Bondowoso	345	345	287
12	Situbondo	7.748	8.074	8.256
13	Probolinggo	6.820	8.478	8.478
14	Pasuruan	30.595	38.428	39.050
15	Sidoarjo	6.978	8.354	12.075
16	Mojokerto	51.097	51.404	51.404
17	Jombang	12.232	12.053	12.198
18	Nganjuk	15.376	10.389	15.638

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Madiun	14.823	17.084	15.650
20	Magetan	2.143	2.396	2.583
21	Ngawi	5.346	6.457	6.728
22	Bojonegoro	31.560	32.750	32.750
23	Tuban	5.162	5.280	5.280
24	Lamongan	16.683	17.921	18.122
25	Gresik	1.067	1.203	1.262
26	Bangkalan	3.533	3.470	3.897
27	Sampang	5.741	5.965	6.016
28	Pamekasan	565	694	598
29	Sumenep	9.745	10.121	13.435
30	Kota Kediri	6.083	6.385	6.605
31	Kota Blitar	7.632	7.960	6.690
32	Kota Malang	25.879	26.780	29.466
33	Kota Probolinggo	2.877	3.321	3.427
34	Kota Pasuruan	29.195	27.994	27.994
35	Kota Mojokerto	7.110	9.007	11.058
36	Kota Madiun	2.274	2.159	2.467
37	Kota Surabaya	4.258	5.356	7.360
38	Kota Batu	274	282	397
Jawa Timur		419.284	465.031	489.969

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja di bidang IKM yang ada di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang terserap di bidang IKM sebesar 419.284 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 465.031 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja di bidang IKM meningkat sebesar 489.969 orang. Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten dengan penyerapan tenaga kerja di bidang IKM terbanyak sebesar 51.404 orang diikuti Kabupaten Blitar sebesar 42.032 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Kabupaten Pasuruan tenaga kerja yang terserap di bidang IKM sebesar 39.050 orang.

B. Analisis Data

Ketika semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dimana semua data yang digunakan untuk analisis ini menggunakan data sekunder berupa data panel dari tahun 2015-2017, data tersebut diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan meliputi data jumlah industri kecil dan menengah (IKM) Provinsi Jawa Timur, PDRB Provinsi Jawa Timur dan penyerapan tenaga kerja di bidang IKM.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-bera* yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai dari probabilitas > 0.05 dapat dikatakan *error term* berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 dapat dikatakan bahwa *error term* berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Output E-views Uji Normalitas

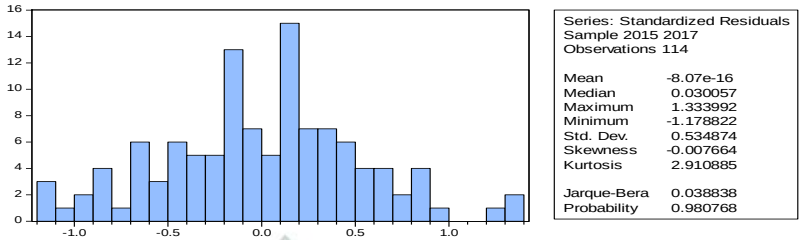

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabititas pada uji normalitas menggunakan uji Jarque-bera adalah sebesar 0.980768 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan linier yang sempurna dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* antar variabelnya. Apabila nilai dari *correlation matrix* < 0.8 maka variabel independent yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai dari *correlation matrix* > 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terdapat permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4.6
Output E-views Uji Multikolinearitas

	LOGY	LOGX1	LOGX2
LOGY	1.000000	0.805704	0.231924
LOGX1	0.805704	1.000000	0.111320
LOGX2	0.231924	0.111320	1.000000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *correlation matrix* antar indikator independent lebih kecil dari pada 0.8 (c*orrelation matrik* < 0.8). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antar indikator indenpendent terbebas dari masalah multikolinearitas dan uji multikolinearitas terpenuhi dalam uji ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara observasi yang diurutkan menurut waktu. Permasalahan autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi E-views dengan tabel Durbin Watson. Untuk melihat tabel Durbin Watson maka diperlukan nilai n= 38 dan k= 2, sehingga didapatkan nilai du= 1.5937, dl= 1.3730 dan nilai 4-du= 2.4063, 4-dl= 2.627. Apabila nilai Durbin Watson hasil regresi berada diantara atau ditenggah dl dan 4-dl dikatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 4.7
Output E-views Uji Autokorelasi

R-squared	0.819985	Mean dependent var	8.789033
Adjusted R-squared	0.816742	S.D. dependent var	1.260659
S.E. of regression	0.539671	Akaike info criterion	1.630250
Sum squared resid	32.32820	Schwarz criterion	1.702255
Log likelihood	-89.92426	Hannan-Quinn criter.	1.659473
F-statistic	252.8081	Durbin-Watson stat	0.824699
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel 4.6 dapat digunakan grafik tabel untuk melihat ada atau tidaknya permasalah autokorelasi yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.1
Uji Autokorelasi

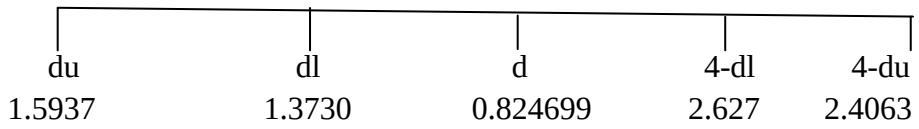

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson hasil regresi berada di tenggah dl dan 4-dl sehingga data yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan satu kepengamatan yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji white. Uji white dilakukan dengan meregresikan semua independent terhadap nilai absolut residual. Dengan melihat nilai probabilitas dari setiap variabel independent. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	-0.043642	0.033219	-1.313775	0.1916
LOGX2	0.021472	0.049127	0.437074	0.6629
C	0.498689	0.532088	0.937231	0.3507

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independent lebih besar dari 0.05. Variabel X1 nilai probabilitasnya 0.1916 > 0.05 dan nilai X2 probabilitasnya 0.6629 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bersifat homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi dengan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah industri kecil dan menengah (IKM), PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM. Setelah dilakukan uji regresi maka diperoleh hasil estimasi model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 04/25/19 Time: 17:27
Sample: 2015 2017
Periods included: 3
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	0.730129	0.033591	21.73590	0.0000
LOGX2	0.173794	0.052607	3.303645	0.0013
C	2.176565	0.549718	3.959424	0.0001

R-squared	0.819985	Mean dependent var	8.789033
Adjusted R-squared	0.816742	S.D. dependent var	1.260659
S.E. of regression	0.539671	Akaike info criterion	1.630250
Sum squared resid	32.32820	Schwarz criterion	1.702255
Log likelihood	-89.92426	Hannan-Quinn criter.	1.659473
F-statistic	252.8081	Durbin-Watson stat	0.824699
Prob(F-statistic)	0.000000		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.9 didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.176565 + 0.730129 X_1 + 0.173794 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh jumlah industri kecil dan menengah (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM memiliki nilai koefisien sebesar 0.73. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan IKM sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di sektor IKM akan naik sebesar 0.73. Pengaruh PDRB (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM memiliki nilai koefisien sebesar 0.17. nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan PDRB sebanyak 1% maka penyerapan tenaga kerja di sektor IKM akan naik sebesar 0.17.

3. Uji Hipotesis

Di dalam uji hipotesis, akan dilaksanakan beberapa uji yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Cara mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai Prob. masing-masing variabel independent yang dapat diperoleh dari hasil estimasi. Hipotesis yang terdapat pada uji t adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- H_0 : ditolak apabila nilai Prob. < 0.05 (terdapat pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent)
- H_0 : diterima apabila nilai Prob. > 0.05 (tidak terdapat pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil estimasi indikator jumlah industri kecil dan menengah (X1) mempunyai nilai Prob. sebesar 0.0000 sehingga dapat disimpulan bahwa variabel jumlah industri kecil dan menengah (IKM) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur dan variabel PDRB (X2) mempunyai nilai Prob. sebesar 0.0013 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Di dalam uji F, hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : Diterima apabila Prob(*F-statistic*) > 0.05 (tidak ada pengaruh secara bersama-sama antar semua indikator independent terhadap indikator dependent)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- H_0 : Ditolak apabila Prob(*F-statistic*) < 0.05 (terdapat pengaruh secara bersama-sama antar semua indikator independent terhadap indikator dependent)

Dari hasil estimasi pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-*statistic*) sebesar 0.000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antar semua variabel independent yaitu jumlah industi kecil dan menengah (IKM) dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel dengan menggunakan E-views, maka didapatkan hasil dari setiap variabel independent yaitu jumlah industri kecil dan menengah (IKM) sebagai (X1) dan PDRB sebagai (X2). Kedua variabel independent tersebut diuji pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM di Provinsi Jawa Timur (Y). Hasil pengujian dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari e-views variabel jumlah industri kecil dan menengah (IKM) sebagai (X1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil estimasi regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel jumlah IKM sebesar 0.730129 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05.

Nilai probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah industri kecil dan menengah berpengaruh signifikan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyerapan tenaga kerja di bidang IKM Provinsi Jawa Timur. Sedangkan koefisien variabel jumlah IKM (X1) bernilai positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM. Pengaruh positif mempunyai arti bahwa jika jumlah IKM mengalami kenaikan akan membuat penyerapan tenaga kerja di bidang IKM mengalami kenaikan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan jumlah IKM sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di bidang IKM akan naik sebesar 0.73%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Andre Widdyantoro (2013) menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia. Artinya meningkatnya jumlah unit usaha UKM akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak unit usaha yang didirikan di Indonesia, maka permintaan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan, dikarenakan berdirinya unit usaha yang baru membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proses produksi guna menghasilkan suatu output.

Landasan teori yang dijelaskan oleh Tri Wahyu Rejekiningsih memperkuat kembali hasil penelitian ini, menurutnya pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja adalah elastis yang berarti meningkatnya jumlah usaha yang ada dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada[31]. Hal tersebut dikarenakan setiap industri yang ada pasti melaksanakan proses produksi baik produksi barang maupun jasa untuk melaksanakan kegiatan produksi suatu usaha memerlukan faktor input produksi berupa modal atau investasi serta tenaga kerja. Sehingga apabila jumlah unit usaha disuatu daerah mengalami peningkatan, maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga mengalami peningkatan dan dapat menyebabkan permintaan tenaga kerja lebih besar.

Di Jawa Timur sendiri jumlah industri kecil dan menengah tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah industri kecil dan menengah diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap disektor IKM selama tiga tahun terakhir.

Grafik 5.1

Jumlah IKM dan Tenaga Kerja yang Terserap di Bidang IKM

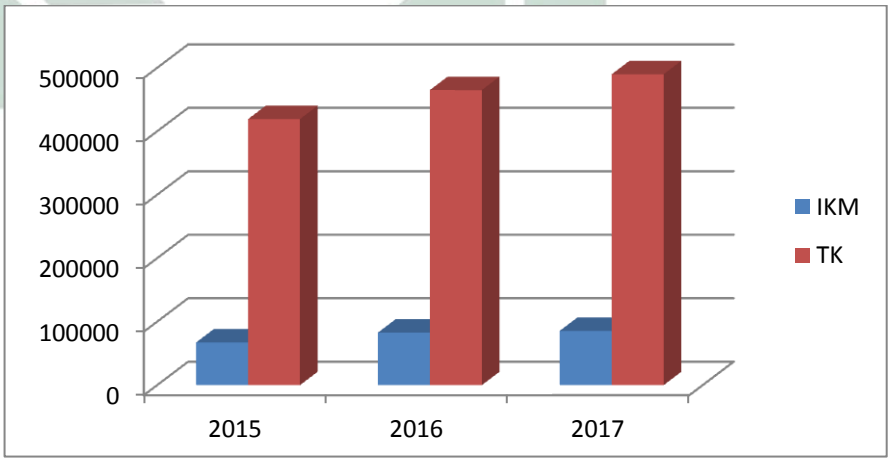

Sumber: DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur, Data Diolah

[31] Tri Wahyu Rejekinngsih. " Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah". Jurnal Pembangunan, No 2. Vol 1, 2004, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 jumlah industri kecil dan menengah mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 jumlah IKM di Jawa Timur sebesar 67.271unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebesar 419.284 orang dan pada tahun 2016 jumlah IKM sebesar 82.787 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebesar 465.031 orang dan pada tahun 2017 jumlah IKM sebesar 85.609 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebesar 489.969 orang. Bertambahnya jumlah industri yang ada akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap disektor industri kecil dan menengah. Hal tersebut dikarenakan industri yang baru akan membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga akan banyak tenaga kerja yang terserap disektor industri.

Sektor industri kecil dan menengah merupakan sektor yang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian yang ada di Jawa Timur. Salah satunya adalah kontribusi sektor IKM dalam menyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Timur. Sektor ini mampu menyerap 489.969 pekerja pada tahun 2017, Selain itu jumlah IKM yang ada di Jawa Timur terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki posisi yang strategis di bidang industri karena diapit dua provinsi besar yaitu Jawa Tengah dan Bali, sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri maupun perdagangan. Dengan demikian industri yang ada di Provinsi Jawa Timur dapat tumbuh dengan pesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesatnya pertumbuhan sektor industri kecil dan menengah yang ada di Provinsi Jawa Timur dikarenakan dalam proses produksinya industri kecil dan menengah menggunakan sumber daya lokal dan menggunakan modal sendiri untuk mendirikan suatu usaha. Sehingga industri kecil dan menengah dapat tersebar ke berbagai kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri terdapat 38 kabupaten/kota yang terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Kabupaten Blitar merupakan kabupaten dengan jumlah IKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 19.428 unit usaha, diikuti dengan Kabupaten Mojokerto dengan jumlah IKM sebanyak 8.934 unit usaha dan Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah IKM sebanyak 8.884 unit usaha.

Kabupaten Blitar merupakan kabupaten dengan jumlah IKM terbanyak di Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Blitar merupakan kabupaten yang memiliki potensi dan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, selain sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Blitar terdapat banyak tempat pariwisata yang dikembangkan sehingga berdampak pada pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah yang ada disana. Dikarenakan tumbuhnya suatu sektor yang ada dapat menggerakkan sektor yang lainnya. Perekonomian di daerah Blitar setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai PDRB di daerah tersebut. Pada tahun 2015 nilai PDRB Kabupaten Blitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 20.928,5 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 21.991,4 miliar rupiah dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 23.107,5 miliar rupiah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertunbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar mengalami peningkatan atau lebih baik dari tahun sebelumnya. Nilai PDRB yang lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya menggambarkan bahwa nilai output barang dan jasa yang dihasilkan mengalami peningkatan. Peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Blitar.

Di Kabupaten Blitar jumlah IKM terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah IKM yang ada di Kabupaten Blitar sebanyak 13.080 unit usaha dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 18.857 unit usaha dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 19.428 unit usaha. Peningkatan jumlah IKM yang ada di Kabupaten Blitar menyebabkan terjadinya peningkatan penyerapan yang terjadi pada industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Blitar. Pada tahun 2015 tenaga kerja yang terserap pada sektor IKM sebanyak 27.529 orang dan pada tahun 2016 tenaga kerja yang terserap di sektor IKM sebanyak 40.649 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 42.032 orang. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor IKM dikarenakan bertambahnya jumlah industri yang ada disuatu daerah pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan penambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi sehingga dapat menyebabkan terjadinya permintaan tenaga kerja yang semakin bertambah besar.

Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten dengan jumlah IKM terbanyak setelah Kabupaten Blitar. Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten yang kaya akan sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang melimpah membuat IKM dapat tumbuh dengan pesat di daerah tersebut dikarenakan bahan baku yang dibutuhkan tersedia cukup banyak didaerah tersebut. Selain sumber daya alam yang sangat melimpah terdapat banyak tempat pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya tempat wisata yang terdapat di Mojokerto dapat meningkatkan jumlah industri kecil dan menengah yang ada disana dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah pasti membeli suatu barang dari daerah tersebut. Di Kabupaten Mojokerto sendiri industri kecil dan menengah dapat tersebar keberbagai desa yang ada di Kabupaten Mojokerto.

IKM yang menonjol di Kabupaten Mojokerto adalah Industri sepatu, hal tersebut terbukti dengan didirikannya Pusat Perkulaka Sepatu Trowulan yang merupakan pasar sepatu terbesar yang pertama di Indoesia dan IKM perhiasan perak yang penjualannya sampai di ekspor ke Jerman dan IKM dianggota tekstil, diantaranya produksi tas dompet, kaos olahraga, topi border, konveksi dan IKM di anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni diantaranya kerajinan patung batu di kawasan trowulan dan kerajinan cor kuningan beserta tropi piala. Jumlah IKM di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2015 sebesar 8.905 unit usaha, tahun 2016 jumlah IKM sebesar 8.934 unit usaha dan pada tahun 2017 jumlah IKM sebesar 8.934 unit usaha. Meningkatnya jumlah IKM yang ada di Kabupaten Mojokerto akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor IKM sebesar 51.097 pekerja dan pada tahun 2016 sebesar 51.404 pekerja dan pada tahun 2017 jumlah tenaga yang terserap di sektor IKM sebanyak 51.404 pekerja. Sehingga apabila jumlah IKM mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor IKM juga mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Matz, (dipenelitian Wahyu Rizaldin, 2013) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah industri yang ada disuatu wilayah dapat meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Guna meningkatkan jumlah output yang dihasilkan suatu perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan kata lain meningkatnya jumlah industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Bojonegoro merupakan Kabupaten dengan jumlah IKM terbanyak setelah Kabupaten Blitar dan Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panorama alam yang sangat indah dan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Tidak mengherankan apabila jumlah IKM di kabupaten tersebut terbilang cukup banyak. Di Kabupaten Bojonegoro sendiri IKM yang menonjol adalah IKM kerajinan kayu jati. Kerajinan mebel kayu jati merupakan produk unggulan di Kabupaten Bojonegoro yang sudah lama dikenal dan mempunyai kualitas ekspor. Hal tersebut dikarenakan Bojonegoro merupakan kabupaten penghasil kayu jati yang berkualitas. Selain itu mebel yang dihasilkan di kabupaten Bojonegoro dibuat dari kayu jati yang mempunyai umur yang cukup tua sehingga hasil ukiran mebel tersebut sangat indah dan mempunyai corak yang sangat khas.

Selain kerajinan dari mebel kayu jati terjadat kerajinan bubut-cukit yaitu kerajinan berbentuk souvenir kayu jati khas bojonegoro yang berbentuk, sepeda motor, becak, kereta api, miniatur mobil, jam dinding atau guci dan perhias interior. Dan kerajinan batu onix, selain dikenal sebagai penghasil kayu jati yang berkualitas Kabupaten Bojonegoro mempunyai tambang batu onix yang sangat melimpah tidak heran apabila produk kerajinan onix dapat dihasilkan dengan kualitas bagus. Di Kabupaten bojonegoro juga terdapat batik yang berbeda degan daerah lain, batik jonegoroan merupakan batik asli yang memiiki motif unik yang membedakan dengan corak batik yang lainnya. Pada Produk makanan terdapat produk unggulan seperti ledre, rengginag singkong, salak wedi dan blimbing ngringinrejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak mengherankan apabila jumlah IKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro terbilang cukup banyak.

Jumlah IKM di Kabupten Bojonegoro mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat 7.267 unit usaha dan tahun 2016 jumlah IKM yang ada di Bojonegoro berjumlah 8.884 unit usaha dan pada tahun 2017 jumlah IKM di Bojonegoro berjumlah 8.884 unit usaha. Meningkatnya jumlah IKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di Bojonegoro. Pada tahun 2015 tenaga kerja yang dapat terserap di sektor IKM sebanyak 31.560 orang, mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebanyak 32.750 orang dan pada tahun 2017 tenaga kerja yang dapat terserap di sektor IKM sebanyak 32.750 orang. Bertambahnya jumlah IKM yang ada dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada disuatu daerah. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dapat terserap di sektor industri dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada disuatu daerah selain itu kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

Kabupaten dengan jumlah IKM terendah adalah Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Pacitan dan Kota Batu. Rendahnya jumlah industri yang ada dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kualitas SDM yang dimiliki wilayah tersebut.Kulitas SDM yang ada disuatu daerah dapat dilihat dari nilai indeks pembangunan manusia (IPM) yang ada di daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Kota Batu memiliki nilai IPM tertinggi dari Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Pacitan. IPM Kota Batu sebesar 74,25 dan Kabupaten Pacitan sebesar 66,51 kemudian Kabupaten Bondowoso dengan nilai IPM sebesar 64,75. Nilai IPM yang semakin besar atau mengalami peningkatan menunjukkan bahwa kualitas SDM yang ada di daerah tersebut mengalami peningkatan. Meningkatnya kualitas SDM dapat meningkatkan perekonomian disuatu daerah. Perekonomian yang mengalami peningkatan dapat menyebabkan tumbuhnya industri baru yang ada disuatu daerah. Jumlah IKM yang terdapat di Kota Batu sebesar 78 unit usah, di kabupaten Pacitan sebesar 75 unit usaha dan Kabupaten Bondowoso sebesar 15 unit usaha.

Jumlah IKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan disetiap tahunnya. menurut ibu Ipung dari DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo mengatahkan bahwa "perkembangan industri yang ada di Sidoarjo dikarenakan kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang mempunyai letak yang strategis, selain itu kondisi masyarakat Sidoarjo yang berminat untuk mendirikan suatu usaha, hal tersebut dapat dilihat pada waktu diadakannya pelatian oleh DISPERINDAG banyak warga masyarakat yang mengikuti pelatian tersebut, selain itu pemerintah daerah memberikan dukungan untuk perkembangkan industri yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti memberikan kemudahan untuk investasi dan pengembangan sumber daya yang ada".

Selain mengalami perkembangan disetiap tahunnya, terdapat permasalahan yang ada di industri kecil dan menengah yang ada di Sidoarjo. Permasalahan tersebut adalah ijin usaha yang terkait dengan tata ruang wilayah. Banyak persyaratan tertentu yang tidak bisa terakomodasi terkait tentang rencana tata ruang wilayah terkait dengan prosedur perijinan IUI (ijin usaha Industri) suatu industri menengah tidak diperuntukkan dipemukiman tapi diwilayah perindustrian. Kalau tidak dapat IUI maka suatu usaha akan sulit mendapatkan perijinan merek, halal dll. Permasalahan yang selanjutnya tentang standarisasi produk, manajemen dan Inovasi, suatu usaha harus mampu berkreasi untuk menemukan produk yang inovatif agar dapat bersaing mengikuti tren atau sesuai zaman.

B. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari E-views variabel PDRB sebagai (X2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sektor IKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil estimasi regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel PDRB adalah sebesar 0.173794 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0013 < 0.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai probabilitas sebesar 0.0013 menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM. Sedangkan koefisien variabel PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM. Pengaruh positif memiliki arti bahwa PDRB mengalami kenaikan akan membuat penyerapan tenaga kerja di bidang IKM mengalami kenaikan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di bidang IKM akan naik sebesar 0.17%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Roni Akmal (2010) menunjukkan bahwa kenaikan nilai PDRB dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan akan berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat yang mengalami peningkatan. Meningkatnya daya beli masyarakat dapat memicu suatu industri untuk meningkatkan produktifitasnya guna memenuhi permintaan barang dan jasa yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat. Di dalam meningkatkan produktifitas suatu usaha memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan barang dan jasa yang meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja yang dapat terserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga kenaikan PDRB yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di suatu daerah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang terjadi di suatu daerah.

Di Provinsi Jawa Timur nilai PDRB terus mengalami peningkatan tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 nilai PDRB sebesar 1.331.376,10 miliar rupiah, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 1.405.561,04 miliar rupiah dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.482.147,59 miliar rupiah. Meningkatnya nilai PDRB disetiap tahunnya mengambarkan bahwa total nilai barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah mengalami peningkatan. Meningkatnya PDRB disuatu wilayah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai PDRBnya yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan di Jawa Timur tidak terlepas dari peran 38 kabupaten/ kota dengan kondisi geografis dan sosial budaya yang beragam antar wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan lapangan usaha di Provinsi Jawa Timur sektor penyumbang terbesar di PDRB adalah sektor industri pengolahan yang menyumbang sebesar 434.130,8 miliar, sektor perdangan bebas dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang menyumbang sebesar 273.213,4 miliar rupiah, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyumbang sebesar 167.197,7 miliar rupiah. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran dari sektor primer (pertanian) ke sektor tersier (industri). Dari ke 38 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Timur Kota Surabaya merupakan penyumbang terbesar ke PDRB Provinsi Jawa Timur yang diikuti dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan.

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur, selain sebagai pusat pemerintahan Kota Surabaya menjadi pusat perekonomian. PDRB Kota Surabaya selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 PDRB Surabaya sebesar 324.215,2 miliar rupiah, pada tahun 2016 PDRB Surabaya sebesar 343.652,6 miliar rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 364.714,8 miliar rupiah. PDRB yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya menunjukkan bahwa perekonomian Surabaya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Surabaya adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, industri pengolahan dan penyediaan akomodasi dan makanan minuman. Sektor perdagangan menjadi sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Surabaya dikarenakan Kota Surabaya merupakan pusat perekonomian, sehingga banyak perusahaan besar yang berdiri di Surabaya. Selain itu perekonomian yang meningkat dikarenakan pembangunan infrastruktur yang dilakukan didaerah tersebut seperti jalan, gedung dan transportasi. Pembangunan infrastruktur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dapat memicu pertumbuhan usaha di daerah tersebut. Meningkatnya nilai PDRB disuatu daerah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada didaerah tersebut.

Di Kota Surabaya penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Surabaya mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang dapat terserap di bidang IKM sebesar 4.258 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 5.356 orang dan pada tahun 2017 tenaga kerja yang terserap mengalami peningkatan sebesar 7.360 orang. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap di bidang IKM dikarenakan meningkatnya nilai PDRB yang ada disuatu daerah menggambarkan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pradila Maulia yang mengatahkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi guna meningkatkan produktifitas suatu usaha untuk memenuhi permintaan barang dan jasa yang mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja yang mengalami peningkatan dapat terjadi jika struktur perekonomian daerah tersebut mempunyai corak padat karya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.[32]

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang mempunyai kontribusi terbanyak setelah Kota Surabaya terhadap PDRB Provinsi

[32] Pradila Maulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Timur 2001-2011" (Skripsi – Institut Pertanian Bogor,2014), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur. PDRB Kabupaten Sidoarjo selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 PDRB Kabupaten Sidoarjo sebesar 112.012,9 miliar rupiah, pada tahun 2016 meningkat sebesar 118.179,2 miliar rupiah dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 125.039,1 miliar rupiah. Sektor yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri pengolahan, pedagang besar dan eceran; reparasi mobil dan kontruksi. Nilai PDRB yang mengalami peningkatan menunjukka bahwa perekonomian di Sidoarjo mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Meningkatnya perekonomian yang ada di Sidoarjo disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang berdirinya di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu didirikannya kawasan industri yang ada di Sidoarjo (SIEB) Sidoarjo Industrial Estate Berbek menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai PDRB yang ada di suatu daerah dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah IKM dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut ibu Ipung dari DISPERINDAG Sidoarjo mengatakan bahwa

> Kondisi industri mikro yang ada di Sidoarjo jumlahnya sangat dinamis atau berubah-ubah disetiap tahunnya. Industri mikro memproduksi apa yang lagi booming ditahun itu, sehingga pendataan usaha mikro sulit untuk dilakukan, karena pada waktu pendataan usaha mikro mempunyai usaha krupuk dan ditahun selanjutnya sudah mempunyai ijin usaha yang lainnya (barang yang lagi tren). Dalam penyerapan tenaga kerja usaha mikro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jarang membutuhkan tenaga kerja dalam proses produksi, dikarenakan proses produksinya dikerjakan oleh pemiliknya sendiri, sehingga dalam penyerapan tenaga kerja usaha mikro tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk usaha kecil diatas mikro usahanya tidak tetap atau kalau ada borongan maka dikerjakan. Usaha yang paten yang mulai profesional mempunyai surat ijin usaha dan tenaga kerja tetap, maka data tenaga kerja yang ada dapat terukur. Efek- efek kenaikan UMR terhadapan kenaikan tenaga kerja tidak terlalu signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang terjadi dikarenakan perusahaan akan meminimalis sumber dayanya.

Di sektor IKM penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo mengalami Peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil sebanyak 6.978 orang dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8.354 orang dan pada tahun 2017 mengalami penigkatan sebesar 12.075 orang. Menurut Ibu Sutini DISNAKER Kabupaten Sidoarjo mengatahkan bahwa.

> Tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Sidoarjo tidak hanya berasal dari Kabupaten Sidoarjo melainkan dari luar Sidoarjo seperti Gresik, Pasuruan, Malang, Jombang, dan seluruh Jawa Timur. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada di Sidoarjo. Salah satu faktornya adalah faktor SDM yang ada di Sidoarjo. Suatu perusahaan menginginkan tenaga kerja yang ada di Sidoarjo tetapi terkadang tidak terpenuhi karena SDMnya kurang katakanlah suatu perusahaan membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan sarjana, menguasai bahasa asing dan mempunyai kriteria atau skill tertentu. Dalam mengatasi permasalahan tentang penyerapan tenaga kerja yang ada, diadakannya pelatihan menjadi wirausaha seperti pelatian pengolahan ikan, pembuata kue basah dan kering, rias penganten, sablon dan salon. Pelatihan ini diadakan supaya tenaga kerja yang tidak terserap oleh sektor perekonomian dapat menjadi wirausaha yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mandiri. Harapannya dengan adanya pelatian yang diadakan di desa-desa yang ada di Sidoarjo dapat mengurangi angka pengagguran yang ada di Sidoarjo.

Kabupaten Pasuruan merupakan kabupaten yang memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur setalah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Pasuruan memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai PDRB yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDRB Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 PDRB Kabupaten Pasuruan sebesar 84.415,7 miliar rupiah, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 89.011,2 miliar rupiah dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 94.102 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 dipengaruhi oleh tiga sektor yaitu industri pengolahan, kontruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil. Industri pengolahan berkontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Pasuruan.

Industri pengolahan memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Pasuruan dikarenakan banyak perusahaan yang berdiri di Pasuruan, selain itu didirikannya kawasn industri yang ada di Pasuruan (PT. PIER) Pasuruan Industri Estate Rembang. Hal tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mengalami peningkatan yang nantinya dapat memicu peningkatan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Di sektor industri kecil dan menengah yang ada di Pasuruan penyerapan tenaga kerja tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 tenaga kerja yang dapat terserap di sektor IKM sebanyak 30.595 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 38.428 orang dan pada tahun 2017 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 39.050 orang. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten Pasuruan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut yang mengalami peningkatan.

Menurut Lewis, (dipenelitian Wijayanti, 2015) perekonomian di bedakan menjadi dua sektor yaitu sektor tradisional yang berada di pedesaan dan sektor industri yang berada di perkotaan. Sektor industri merupakan sektor yang mempunyai produktifitas yang tinggi sehingga menjadi tingkat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsistem. Model ini menekankan pada proses peralihan tenaga kerja, pertumbuhan output produksi, dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor modern/ industri.

Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan nilai PDRB terendah terdapat di Kota Pasuruan, Kota Mojokerto dan Kota Blitar. PDRB Kota Pasuruan sebesar 5.354 miliar rupiah, Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan PDRB sebesar 4.460,4 miliar rupiah dan Kota Blitar dengan nilai PDRB sebesar 4.315 miliar rupiah.

Kota Pasuruan merupakan salah satu yang berada di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah 35,92 Km^2 dengan jumlah penduduk 197.696 jiwa. Kota Mojokerto luas wilayah 16,47 Km^2 dengan jumlah penduduk 127.279, Kota Blitar dengan luas wilayah 32,57 Km^2 dengan Jumlah penduduk 139.995 jiwa. Jumlah penduduk yang berada disuatu daerah dapat mempengaruhi nilai PDRB daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penduduk yang ada di suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Menurut Todaro (1998;22) meningkatnya jumlah penduduk yang ada menggambarkan bahwa terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat menghasilkan barang dan jasa, serta dapat memperluas pangsa pasar yang ada sehingga permintaan barang dan jasa akan beraneka ragam yang kemudian dapat mendorong terjadinya berbagai macam kegiatan ekonomi. Di Kota Pasuruan, Kota Mojokerto dan Kota Blitar. Nilai PDRB ketiga daerah tersebut terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian ketiga daerah tersebut mengalami peningkatan atau lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PDRB Kota Pasuruan lebih besar dibandingkan dengan Kota Mojokerto dan Blitar. Hal tersebut dikarenakan wilayah Kota Pasuruan berada pada jalur utama transportasi dan perdagangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan daerah Surabaya dan Bali sehingga Kota Pasuruan mempunyai posisi yang strategis secara ekonomi. Penyumbang terbesar PDRB Kota Pasuruan adalah sektor perdagangan besar eceran;reparasi, industri pengolahan, informasi dan komunikasi. Sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar dikarenakan wilayah Kota Pasuruan yang berada di jalur utama transportasi dan perdagangan yang menghubungkan daerah Surabaya dan Bali membuat sektor perdagangan tumbuh dengan pesat dibandingkan sektor pertanian yang ada di Kota Pasuruan.

C. Pengaruh Jumah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil estimasi e-views variabel IKM sebagai (X1) dan PDRB sebagai (X2) terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penyerapa tenaga kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur sebagai (Y). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil estimasi regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistik) sebesar 0.000000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolah dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antar variabel jumlah IKM dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM di Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB dirasakan sangat penting disuatu daerah dikarenakan jumlah IKM dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis menjelaskan bahwa pengaruh dari variabel IKM dan PDRB yaitu sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM. Ini artinya, jika jumlah IKM yang ada mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja di bidang IKM pun akan meningkat karena berdirinya suatu industri baru menunjukkan bahwa output yang dihasilkan didaerah tersebut mengalami peningkatan.

Meningkatnya output yang dihasilkan tidak terlepas dari peran tenaga kerja di dalam proses produksi. Semakin besar output yang dihasilkan dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang terjadi dikarenakan untuk meningkatkan output yang diproduksi suatu industri membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk menghasilkan output yang semakin besar. Besarnya output yang dihasilkan menggambarkan bahwa PDRB disuatu daerah juga mengalami peningkatan. Kenaikan PDRB di suatu daerah ditandai dengan meningkatnya jumlah output yang dihasilkan sehingga dapat menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor IKM semakin banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre Widdyantoro (2013) yang menunjukkan bahwa pengaruh PDB,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi dan jumlah usaha berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia periode 2000-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dan PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM. Hal tersebut Dibuktikan dengan nilai koefisien variabel IKM sebesar 0.730129 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 dan nilai koefisien variabel PDRB sebesar 0.173794 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0013.
2. Hasil dari uji simutan (bersama-sama) menunjukkan bahwa variabel IKM dan PDRB secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM tahun 2015-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob(statistic) sebesar 0.000000.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian dengan tema yang sama sebaiknya menggunakan variabel bebas yang lebih banyak sehingga akan memperoleh hasil yang lebih valid dan akurat. Selanjutnya untuk periode yang digunakan sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama agar jumlah sampel yang didapatkan lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih valid dan akurat.
2. Bagi pemerintah agar lebih menigkatkan pengembangan dan pemberdayaan IKM yang ada, sehingga IKM yang ada dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang IKM di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu sangat penting pengembangan dan perberdayaan yang dilakukan di sektor IKM mengingat sektor IKM merupakan cikal berdirinya industri besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Andi Neno. "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011". Skripsi – Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.

Akmal, Roni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia". Skripsi – Institut Pertanian Bogor, 2010.

Badan Pusat Statistika Jawa Timur. http://jatim.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekview3. Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2018.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo dengan Laboratorium Pengembangan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. "*Laporan Akhir Pendataan/ Surve Usaha Menengah Besar (UMB) Di Kabupaten Sidoarjo*". 2018.

Bela, Shifa Anissa. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011". Skripsi – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.

Bustam, Nur Hasanah. "Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, No. 2, Vol. 19, Juli-Desember, 2016.

Falla, Fitria Meirizia. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2013". Skripsi – Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Katalog Badan Pusat Statistik (BPS) Edisi 1102001.35. "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018."

Kominfo Jawa Timur. http://kominfo.jatim.go.id/read/umum/industri-kecil-menengah-serap-78-persen-tenaga-kerja-di-jatim#, diakses pada tanggal 6 februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuncoro, Haryono. "Upah sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja", Jurnal Ekonomi Pembangunan No. 1 Vol. 7, 2002.

Lembaga Demografi UI. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Lavianti, Melia Elmi. "Pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2008-2013". Skripsi – Universitas Pasunda Bandung, 2016.

Lestari, Ayu Wafi. "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang". Skripsi – Universitas Diponegoro, 2012.

Maulia, Pradila. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Timur 2011-2011". Skripsi – Institut Pertanian Bogor, 2014.

Nurafuah. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Provinsi Jawa Tengah". Skripsi – Universitas Negeri Semarang, 2015.

Pratama, Nelsen Diyah. "Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kabupaten Jepara". Skripsi – Universitas Diponegoro Semarang, 2012.

Rejekiningsih, Tri Wahyu. "Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah". Jurnal Pembangunan, No 2. Vol 1, 2004.

Saputri, Azzahrani Giri. "Analisis Kontribusi Usaha Kecil, Menengah Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2004". Skripsi – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006

Sastrosoenarto, *Hartono. Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Sukirno, Sadorno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsuddin, Syamri & Detri Kerya. *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Todaro, Michael P. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. (Haris Munandar), (Jilid 1). Jakarta: Erlangga, 1998.

Wasilaputri, Febryana Rizqi. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014". Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Widdyantoro, Andre. "Pengaruh PDRB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia Periode 2000-2011". Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Wijayanti, Febry. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri dan UMKM Dalam Perekonomian Dua Sektor Di Jawa Timur", International Journal Of Social And Local Economic Governance (IJLEG), No.2, Vol.1, oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id